

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN DESTINASI  
PANTAI WISATA “LON MALANG” SAMPANG MADURA  
PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL**

**TESIS**

**OLEH:**

**FITRIA MASRUROH**

**NIM 19201007**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2022**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN DESTINASI  
PANTAI WISATA “LON MALANG” SAMPANG MADURA  
PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL**

**TESIS**

**OLEH:**

**FITRIA MASRUOH**

**NIM 19201007**



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag  
NIP. 197112111999031033

Pembimbing II

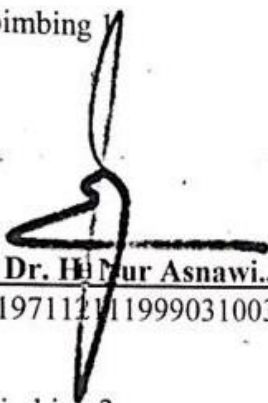
Dr. H. Masyhuri, M.AP  
NIDN. 0725066501

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Analisis Manajemen Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag  
NIP. 197111211999031003

Pembimbing 2



Dr. H. Mayyhuri, M.AP  
NIP.

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

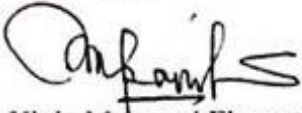



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E, M.Si  
NIP.197202122003121003


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Analisis Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2022.

Dewan Penguji,

  
Dr. Vivin Maharani Ekowati, M. Si Ketua  
NIP. 19750426201608012042

  
Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M. Si Penguji Utama  
NIP. 197202122003121003

  
Prof. Dr. H. Nur Ashawi, M. Ag Anggota  
NIP. 19711211199031003

  
Dr. Ir. H. Masvhuri, MP Anggota  
NIDN. 0725066501

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd  
NIP. 19690303200003002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:



Nama : Fitria Masruroh  
NIM : 19801007  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai  
Wisata Lon Malang Sampang Madura Perspektif  
Fenomenologi Edmund Husserl

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 2 Juni 2022

Hormat Saya,

  
  
**FITRIA MASRUROH**

**MOTTO**

كَيْ لَا يَكُونَ دَوْلَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

**Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara  
kamu**

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan materi dan doa, kepada seluruh teman-teman kelas prodi ekonomi syariah angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan serta kepada cinta kasih orang-orang terdekat.

Sekian.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmaanirrahiim,*

Segala puji kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas hidayah, rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata “Lon Malang” Sampang Madura Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl”. Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak tulus terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan jajaran para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku pembimbing I atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dr. H. Masyhuri, M.AP selaku pembimbing II atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua Dosen Pengajar dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para narasumber yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan

penelitian dan membantu dalam proses penelitian

8. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa dalam melanjutkan studi hingga jenjang Pascasarjana
9. Seluruh teman-teman yang telah memberikan *support*, dan doa.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya bagi yang tersebut diatas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Malang, 03 Juni 2022

**Fitria Masruroh**  
**NIM 19801007**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

### A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

يا = ay

وا = û

## ABSTRAK

Masruroh, Fitria. 2022. Analisis Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing, (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, (2) Dr. H. Masyhuri, M. AP.

**Kata Kunci** : Manajemen Pengembangan, Destinasi Wisata

---

Pengembangan Pantai wisata Lon Malang banyak mendapatkan pertentangan dari tokoh masyarakat setempat karena dikhawatirkan pantai wisata Lon Malang hanya akan menjadi sarang maksiat. Namun dewasa ini pantai wisata Lon Malang menjadi tempat yang paling ramai dikunjungi. Penelitian ini memakai perspektif fenomenologi Edmund Husserl yang bertujuan untuk memahami makna dan persepsi masyarakat setempat dalam hal pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana pada pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk teknik analisis data yaitu dengan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk pengecekan keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) peran pengelola dalam meyakinkan masyarakat setempat yaitu melalui sistem kekeluargaan dan musyawarah; 2) manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang yang ditinjau dari perspektif fenomenologi Edmund Husserl yaitu pertama dengan cara mendirikan BUMDes dan dikelola oleh BUMDes untuk setiap langkah pengembangan pantai wisata Lon Malang dan POKDARWIS juga sebagai pengawas dari pengembangan tersebut. Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl sangat berkaitan dengan persepsi masyarakat yang mana fenomenologi tersebut mempelajari makna dan persepsi dari masyarakat itu sendiri dan mengungkap tabir antara subjek kepada objek; 3) upaya untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung yaitu dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada, promosi secara berkesinambungan dan selalu memperbaharui tempat wisata yang didukung dengan adanya studi banding.

## ABSTRACT

Masruroh, Fitria. 2022. Analysis of the Development of Lon Malang Tourist Beach Destinations Sampang Madura Phenomenological Perspective of Edmund Husserl. Thesis. Islamic Economics Study Program Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, (2) Dr. H. Masyhuri, M. AP.

---

The development of the Lon Malang tourist beach has received a lot of opposition from local community leaders because it is feared that the Lon Malang tourist beach will only become a nest of immorality. But nowadays Lon Malang tourist beach is the most visited place. This study uses the phenomenological perspective of Edmund Husserl which aims to understand the meaning and perception of the local community in terms of developing the Lon Malang Tourist Beach Destination.

The research method used in this research is a qualitative research. This type of research is a field research in which data collection uses interviews, observation and documentation. Meanwhile, for data analysis techniques, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions, while checking the validity of the data is by using triangulation.

The results of the study can be seen that 1) the role of the manager in convincing the local community is through a family system and deliberation; 2) management of the development of the Lon Malang tourist beach destination from the perspective of Edmund Husserl's phenomenology, namely first by establishing a BUMDes and managed by BUMDes for every step of developing the Lon Malang tourist beach and POKDARWIS as well as the supervisor of the development. The Phenomenological Perspective of Edmund Husserl is closely related to the perception of society in which the phenomenology studies the meaning and perception of society itself and reveals the veil between the subject and the object; 3) efforts to increase visiting tourists, namely by utilizing existing resources, promoting continuously and always updating tourist attractions which are supported by comparative studies

## مستخلص البحث

مسرورة فطرية ٢٠٢٢. تحليل تطور وجهات شواطئ Lon Malang السياحية سامبانج مادورا منظور ظاهري لإدموند هوسرل. الرسالة الماجستير. قسم الإقتصادية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (١) الأستاذ الدكتور نور اسناوي الماجستير (٢) الدكتور مشهورى الماجستير

تطوير شاطئ Lon Malang السياحي معارضة كبيرة من قادمة المجتمع المحلي لأنه يخشى أن يصبح شاطئ Lon Malang السياحي مجرد عش للفساد. ولكن في الوقت الحاضر ، يعد شاطئ Lon Malang السياحي هو المكان الكثير زيارة. تستخدم هذه الدراسة المنظور الظاهرات fenomenologi Edmund Husserl الذي يهدف إلى فهم المجتمع وإدراكه المحلي من حيث تطوير وجهة شاطئ Lon Malang السياحي.

أما منهج البحث هذا البحث فهي دراسة الكيفي، الدراسة الكيفي هي الدراسة الميدانية. من ادوات جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق. أما تحليل البيانات فهي تخفيض البيانات، عرض البيانات وتلخيص البيانات. وفحص صحة البيانات باستخدام التثليث

يمكن نتائج الدراسة على النحو التالي: (١) دور المدير في إقناع المجتمع المحلي يكون من خلال نظام الأسرة والمداولة. (٢) إدارة تطوير وجهة شاطئ Lon Malang السياحية من منظور ظواهر Edmund Husserl ، أي من خلال إنشاء BUMDes وإدارتها BUMDes لكل خطوة من خطوات تطوير شواطئ Lon Malang السياحية و POKDARWIS بالإضافة إلى المشرفين على التطوير. يرتبط المنظور Fenomenologi Edmund Husserl ارتباطاً وثيقاً بإدراك المجتمع حيث تدرس الظواهر معنى وتصور المجتمع نفسه وتكشف الحجاب بين الذات والموضوع ؛ (٣) الجهود المبذولة لزيادة السائحين الزائرين ، وذلك من خلال الاستفادة من الموارد المتاحة ، والترويج المستمر والمستمر للمناطق السياحية التي تدعمها الدراسات المقارنة.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Manajemen Pengembangan .....	18
1. Pengertian Manajemen Strategi .....	18
2. Proses Manajemen Strategi .....	20
3. Pengertian Strategi .....	24
4. Metode Perumusan Strategi .....	25
5. Dimensi Peran .....	26
B. Destinasi Wisata .....	27
1. Pengertian Pariwisata .....	27
2. Pengembangan Pariwisata.....	29
3. Pengelolaan Pariwisata .....	29
4. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	33
5. Aspek Pengembangan Pariwisata .....	36
6. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata.....	38
7. Tujuan Pengembangan Kepariwisata .....	39

C. Fenomenologi Edmund Husserl .....	39
1. Alat Menemukan Pengetahuan .....	39
2. Tolak Ukur Kebenaran.....	41
3. Objek Pengetahuan .....	41
D. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	46
1. Tahap sebelum ke lapangan .....	46
2. Tahap pekerjaan lapangan.....	47
3. Tahap analisis data.....	47
4. Tahap penulisan laporan .....	47
D. Latar Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data .....	48
1. Sumber Data Primer.....	48
2. Sumber Data Sekunder.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Teknik Observasi .....	49
2. Teknik Wawancara .....	49
3. Teknik Dokumentasi .....	50
4. Teknik Kepustakaan.....	50
5. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	54
1. Kondisi Geografis Pantai Lon Malang .....	54
2. Kondisi Klimatologi.....	58
3. Sejarah Wisata Pantai Lon Malang.....	59
4. Struktur Pengelola Pantai Lon Malang.....	60
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	61
1. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama' Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura .....	61
2. Manajemen pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura ditinjau dari kajian fenomenologi .....	64
3. Upaya pengelola dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura.....	66
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>

A. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama’ Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura .....	68
1. Membentuk Kegiatan/Forum .....	69
2. Cara Pengambilan Keputusan Sebagai Suatu Kesepakatan Bersama.....	69
3. Kriteria Dokumen Perencanaan Yang Dianggap Sah Dan Mengikat Seluruh Anggota .....	69
4. Keterlibatan Masyarakat/Tokoh/Kyai/Alim Ulama.....	69
5. Cara Menemukan Ide, Gagasan Dan Usulan Yang Disampaikan .....	70
6. Dasar Pertimbangan Menerima Atau Menolak Sebuah Ide, Usulan Dan Gagasan .....	71
7. Mekanisme Penyelesaian Konflik Jika Terdapat Perbedaan Pendapat.....	71
8. Keterlibatan Pihak Lain Diluar Struktural .....	72
9. Cara Menyampaikan Ide, Gagasan Dan Usulan .....	73
10. Sikap Jika Usulan, Ide, Gagasan yang Diajukan Diabaikan atau Tidak Diakomodir.....	73
11. Keterlibatan Dan Partisipasi Anggota Dalam Setiap Tahapan Sampai Ditetapkan .....	74
12. Cara Melakukan Evaluasi Terhadap Perencanaan .....	74
13. Jika Pelaksanaan Kegiatan Tidak Sesuai Dengan Perencanaan.....	75
14. Kualitas Pemahaman Anggota Rapat Tentang Destinasi Pantai Wisata Lon Malang .....	75
B. Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl.....	77
1. Fenomenologi Edmund Husserl.....	77
a. Alat Menemukan Pengetahuan.....	77
b. Tolak Ukur Kebenaran .....	78
c. Objek Pengetahuan.....	78
d. Reduksi fenomenologis .....	79
e. Reduksi Eidetik .....	79
f. Reduksi Transendental.....	79
2. Pentingnya BUMDes Dalam Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang .....	80
3. Manajemen Pengembangan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl ..	81
a. Perencanaan.....	82
b. Pengorganisasian.....	83
c. Penggerakan .....	84
d. Pengawasan .....	85
4. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Pariwisata .	86

5. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Pariwisata .....	87
C. Relevansi Antara Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl Dengan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura.....	88
D. Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura.....	90
1. Peningkatan Sumber Daya Alam .....	90
2. Peningkatan Sumber Daya Budaya.....	91
3. Peningkatan Sumber Daya Manusia .....	91
4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung.....	91
5. Promosi Pantai Lon Malang Secara Berkesinambungan .....	92
6. Deskripsi Pantai Lon Malang.....	96
7. Promosi Gratis .....	97
8. Lon Malang, dari Wisata ke Ekowisata .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
1. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama’ Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura .....	100
2. Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl .....	101
3. Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Tiga Bidang Pariwisata Kabupaten Sampang .....	6
Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1. Pembagian Dusun Bira Tengah.....	56
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Bira Tengah.....	57
Tabel 4.3. Susunan POKDARWIS Pantai Lon Malang.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Model Managemen Komprehensif.....	23
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 3.1. Alur Penelitian.....	48
Gambar 3.2. Proses Penelitian dan Analisis Data.....	53
Gambar 4.1. Peta Desa Bira Tengah.....	56
Gambar 4.2. Peta Kabupaten Sampang.....	58
Gambar 4.3. Kondisi Terkini Pantai Wisata Lon Malang.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 7.1. Jumlah Wisatawan Tahun 2019.....	108
Lampiran 7.2. Jumlah Wisatawan Tahun 2020.....	110
Lampiran 7.3. Jumlah Informan.....	113
Lampiran 7.4 Struktur BUMDes Pantai Wisata Lon Malang.....	114
Lampiran 7.5. Wawancara Bersama Staf Pantai Lon Malang.....	115
Lampiran 7.6. Wawancara Bersama Satpol PP.....	116
Lampiran 7.7. Wawancara Bersama Satpol PP.....	117
Lampiran 7.8. Wawancara Bersama Staf Pantai Lon Malang.....	118
Lampiran 7.9. Wawancara Bersama Pokdarwis dan Jurnalis Pantai Lon Malang.....	119
Lampiran 7.10. Wawancara Bersama Pokdarwis, Jurnalis serta Pengelola Pantai Wisata Lon Malang.....	120
Lampiran 7.11. Wawancara Bersama Ketua Pengelola Pantai Wisata Lon Malang.....	121
Lampiran 7.12. Wawancara Bersama Staf dan Ketua Pengelola Pantai Wisata Lon Malang.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Studi-studi tentang pariwisata sudah banyak dilakukan oleh banyak kalangan seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti ; Dina Hidayanti Suhadak Putri & Lailatul Qadariyah (2021), Dwi Oktaviana, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati (2021), Amalia Kamelia, Saimul Laili, Hasan Zayadi (2018), Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan, Ubaid Aisyul Hana (2021), Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah (2018) dan, Deddy Prasetya Maha Rani (2014) oleh karena itu ketertarikan peneliti melakukan penelitian terkait dengan pariwisata terutama pada destinasi wisata pantai yang ada di Pulau Madura yakni di Kabupaten Sampang.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini yakni berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan sebuah isu yang sangat menarik yakni keterlibatan seorang tokoh yakni para alim ulama hal ini tentu menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dijadikan sebagai kajian ilmiah. Keterlibatan yang dimaksud adalah resistensi/perlawanan dalam proses dibangunnya Wisata Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang. Perlawanan tersebut seperti memberikan labeling negatif terhadap keberadaan Wisata Pantai Lon Malang dengan menyebarkan narasi keberadaan Wisata Pantai Lon Malang akan mengakibatkan tingginya maksiat yang akan dilakukan oleh pengunjung wisata pantai tersebut.

Pertentangan para Alim Ulama' tersebut salah satunya didasari dengan adanya slogan-slogan yang di pasang di pantai Lon Malang. Slogan-Slogan

tersebut berisikan “Papa pulang mama basah”, “kamar janda mendesah”. Dari slogan-slogan tersebut kemudian para tokoh/kyai menganggap kalimat tersebut sama sekali tidak mendidik dan akan mengundang pengunjung untuk berpikir mesum. Para tokoh tersebut khawatir bahwa destinasi pantai wisata Lon Malang tidak hanya sekadar menjadi tempat wisata tapi dikhawatirkan akan menjadi sarang maksiat. Namun maksud Mastuki (pengelola) membuat slogan-slogan demikian agar pengunjung ramai memposting di media sosial guna memajukan pantai wisata Lon Malang.

Peneliti juga memaksudkan pentingnya pembangunan dan pengembangan pariwisata untuk mewujudkan dan meningkatkan pendapatan daerah sebagaimana bahwa pariwisata merupakan aset penting yang dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi terutama pada Kabupaten Sampang, karena tidak dapat dipung kiri sebagian golongan yang mendukung pengembangan pariwisata ini kurang memahami pentingnya pengembangan pariwisata yang akan sangat berdampak terhadap sektor perekonomian.

Dari fenomena diatas, penulis menyimpulkan akan sangat cocok jika dikaji dengan menggunakan metode fenomenologi. Dalam hal ini penulis memakai metode fenomenologi dari Edmund Husserl. Fenomenologi adalah ilmu yang berintegrasi dengan filsafat. Fenomenologi lebih dekat dengan eksistensialisme dibandingkan dengan idealism, formalism, realism, positivism.

Fenomenologi mengkaji keberadaan manusia itu sendiri yang mana ia berusaha mengungkap makna subyektif. Sebagai suatu ilmu dan metode, fenomenologi berupaya mencari makna yang mana tindakan tersebut dilandasi

oleh pengalaman. Fenomenologi percaya bahwa aktivitas manusia menjadi interpersonal ketika manusia memberikan beberapa ide untuk tindakan mereka dan orang lain juga memahami tindakan mereka. Pemahaman dasar suatu kegiatan menentukan kelangsungan proses komunikasi. Konsep utama penalaran fenomenologis adalah untuk sifat subjektif, yaitu antara subjektivitas dan intersubjektivitas. Intersubjektivitas dapat menciptakan interaksi, berdasarkan pengetahuan tentang tanggung jawab masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman pribadi.

Konsep intersubjektivitas ini berkaitan dengan cara kelompok sosial menafsirkan tindakan satu sama lain dan juga menerima persepsi mereka dengan cara yang sama seperti persepsi dalam hubungan pribadi. Tujuan saling pengertian antar individu dan antar kelompok adalah untuk membina kerjasama dalam semua kelompok masyarakat. Di sinilah jenis pengetahuan diperlukan agar tindakan dan hubungan dapat saling memahami. Artinya, konsep fenomenologis tindakan dan tindakan terlihat dalam pengertian dan pemahaman tentang tindakan individu, baik antar individu maupun kelompok. Perhatian fenomenologis lebih terfokus pada pemain, besar atau nyata, dalam bentuk alami atau sintetis, berurusan dengan masalah mikro, melihat tanaman dan perubahan, dan prosedur.<sup>1</sup>

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, masalah utama adalah tentang penguatan kebijakan pembangunan berdasarkan karakteristik negara yang terlibat (pembangunan endogen) dengan memanfaatkan potensi sumber daya

---

<sup>1</sup> Isa Anshori, "Melacak *State Of The Art* Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (2018), 165-181.

manusia, industri, dan fisik.<sup>2</sup> Sesuai dengan Undang-undang Otonomi Daerah yang diatur dalam Undang-Undang 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan.

Masalah utama ekonomi tanah terletak pada penekanan pada kebijakan pengembangan tanah endogen melalui penggunaan sumber daya manusia, industri dan fisik. Menurut UU Pertanahan Merdeka, diubah dengan UU 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah. Kabupaten, pemerintah daerah berhak mengatur kegiatan pemerintahannya sesuai dengan aturan yang berlaku. prinsip etika dan etika. Tindakan memberikan kekuasaan pemerintah kepada daerah akan mempercepat kedatangan.

Pariwisata secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB).<sup>3</sup> Dengan pengembangan pariwisata, maka dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Tiap-tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, diantaranya adalah empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Ada peluang untuk mengembangkan pariwisata di empat kabupaten tersebut. Salah satu tempat wisata utama di sekitar adalah Kabupaten Sampang. Masyarakat di desa Kabupaten Sampang berbeda-beda, ada petani, nelayan dan buruh, dari desa-desa yang ada banyak yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata, misalnya Desa Birah Tengah, Desa Sokobanah dan

---

<sup>2</sup> Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 4.

<sup>3</sup> Dina Hidayanti Suhadak Putri, Lailatul Qadariyah, "Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Di Pantai Lon Malang Sampang," *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, Vol. 2, No. 3, (2021), 1–13.

beberapa desa lainnya. Ada sedikit minat untuk menggunakannya sebagai objek wisata.

Desa wisata disini seperti penjelasan Mira Hawaniar & Rimadewi merupakan kawasan pedesaan yang memiliki keunikan tersendiri dengan tetap menjaga keaslian sosial budaya, tradisi, arsitektur dan pemerintahannya/ruangan desa.<sup>4</sup> Untuk mengetahui potensi suatu desa menjadi desa wisata, maka perlu dilakukan pendataan dari desa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan prinsip yang sama dengan karakteristik desa wisata.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi lainnya. Kabupaten Sampang merupakan salah satu tempat di Jawa Timur yang memiliki banyak sekali tempat wisata dengan masa depan. Dikembangkan oleh Kementerian Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang, Pariwisata Sampang dibagi menjadi tiga wilayah utama berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mira Hawaniar And Rimadewi Suprihardjo, "Kriteria Pengembangan Desa Slopeng Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Sumenep," *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.2, No. 3 ,(2013), 245-49.

<sup>5</sup> Alfisah Nurhayati, "Pemandangan Revisiting Pariwisata Madura; Studi Kebijakan Pembangunan Kepariwistaan Kabupaten Sampang," *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 18, No.2, (2010), 182-192.

Tabel. 1.1. Tiga Bidang Pariwisata Kabupaten Sampang

<b>Pariwisata Kabupaten Sampang</b>		
<b>Wisata Alam</b>	<b>Wisata Budaya</b>	<b>Situs Purbakala</b>
Wisata Pantai Camplong	Seni Tari Kuno	Reruntuhan Trunojoyo Pababaran
Wisata Kolam Renang Oto'	Perayaan Sonok,	Makan Ratu Ebu/Madegan
Gua Lebar	Perayaan Rokot Tase	Sumur Daksan
Wisata Waduk Klampis		Makam Pangeran Santo Metro
Wisata Air Terjun Toroan		Makam Bangsacara Dan Ragapadmi
Wisata Hutan Kera Nepa		Makam Sayyid Ustman Bin Ali Bin Abdullah Al-Habsyi
Air Nipah Sirkuit (Pantai Nipah)		
Wisata Alam Terbuka		
Gua Macan		
Gua Opea		
Wisata Pantai Lon Malang		
Bukit Masegit		
Sumber Jokotole		
Gunung Maddah		
Tambak Garam		
Pantai jodoh		
Gua Kelelawar		
Pulau Mandangin		
Waduk Nipah		

Sumber : Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Sampang 2021

Dari tabel 1.1. diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di destinasi pariwisata yakni wisata pantai Lon Malang berdasarkan pra obseravasi di awal peneliti berkesempatan bertemu di masyarakat ditempat untuk mengetahui perkembangan wisata pantai wisata Lon Malang dari hasil Pra Observasi peneliti mendapatkan sebuah data yang sangat menarik sehingga peneliti memfokuskan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata yang berada di Kabupaten Sampang.

Data yang mendasari ketertarikan peneliti yakni berkaitan dengan adanya sejarah menarik tentang keberadaan wisata pantai Lon Malang, sejarah singkat di peroleh oleh peneliti bahwa awal pertama kali dibukanya pantai Lon Malang ini terdapat sebuah perlawanan dari beberapa kelompok antara kelompok masyarakat sekitar dan kelompok Ulama penolakan terdapat beberapa inti penolakan dari masyarakat sekitar dan ulama yani sebagai berikut :

1. Menentang adanya pariwisata Lon Malang yang terletak di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah;
2. Tempat wisata Lon Malang ini akan khawatir dijadikan sarang maksiat;
3. Mengingat terdapat slogan-slogan nakal yang ada di pantai lon malang sehingga dikhawatirkan akan mengantarkan wisatawan berpikiran mesum;
4. Ketidakfahaman akan dampak perekonomian yang akan melambung tinggi; kurangnya kesadaran masyarakat setempat;
5. Kurangnya terlibatnya tokoh-tokoh agama/alim ulama' dalam pembangunan dan pengembangan wisata lonmalang;
6. Kurangnya kerjasama dengan masyarakat setempat;
7. Adanya faktor politik/lawan politik.

Pada tahun 2016 pembangunan dan pengembangan destinasi wisata pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang terus dilakukan oleh Pemerintah walaupun terdapat beberapa penolakan dari sekelompok golongan pada tahun 2017 pantai Lon Malang dibuka dan di sahkan langsung oleh pemerintah Daerah Kabupaten Sampang. Terbukti setelah dibukanya pantai tersebut hingga saat ini menjadi pilihan yang paling hits dikalangan para wisatawan bahkan wisatawan lebih banyak yang dari luar daerah seperti Klampes, Kokop, Tanah Mera,

Gresik, Sidoarjo, Jombang, Pamekasan, dan Sumenep. Adapun data kunjungan dilampirkan di:

Selain daerah-daerah tersebut, pada tahun 2018 orang turis, warga Filipina dan Thailand juga berkunjung ke pantai Lon Malang Sampang Madura. Bahkan di tahun yang sama orang-orang dari Bank Indonesia ikut berkunjung ke pantai Lon Malang sampai ada rencana mengembangkan pantai wisata Lon Malang seperti pantai Bali (bernuansa Bali) namun Mastuki (pengelola) tidak menyetujuinya mengingat pariwisata Madura berbasis kearifan lokal.<sup>6</sup>

Pengunjung di pantai lon Malang ini di setiap hari-hari biasa mencapai hingga 300 orang dan pada hari raya (hari besar) atau hari perayaan bisa mencapai 3.000-4.000 pengunjung.<sup>7</sup> Pengunjung terdiri dari wisatawan local dan sebagian dari luar Madura sendiri. Pantai wisata Lon Malang menjadi ramai pengunjung karena keindahan pantainya yang bernuansa bali, dikelilingi spot berfoto, terdapat banana boat, motor jip dan kuda untuk mengelilingi sekitar pantai bahkan bisa berkemah di sekitar pantai. Dengan berkembangnya pantai wisata Lon Malang ini banyak memberikan peningkatan perekonomian terhadap masyarakat setempat bahkan sampai mencapai 44%.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi terdahulu seperti hasil penelitian yang ditulis oleh Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga (2016).<sup>9</sup> Berbicara tentang

---

<sup>6</sup> Mastuki, wawancara, 11 Maret 2022.

<sup>7</sup> Mastuki dan Taufikurrahman, wawancara, 11 Maret 2022.

<sup>8</sup> Dina Hidayanti Suhadak Putri, Lailatul Qadariyah, "Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Di Pantai Lon Malang Sampang," *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, Vol. 2, No. 3, (2021), 1-13.

<sup>9</sup> Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 4, No. 1, (2016), 79-96

pengembangan pariwisata tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah, apalagi industri pariwisata yang sangat akrab dengan kehidupan kita. Pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi wisatawan dan meningkatkan potensi pariwisata mereka.

Menegakkan semua aturan dan peraturan pemerintah yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan pariwisata merupakan prakarsa yang terencana dengan baik yang dapat menuai manfaat terbaik bagi masyarakat, dari pengetahuan ekonomi, sosial dan budaya. Program tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam sektor ekonomi, fisik dan sosial.

Banyak rintangan yang akan dihadapi, terutama pada awal terbentuknya Pantai Lon Malang, tidak didukung oleh para ilmuwan di sekitar masyarakat dan tempat wisata. Kesadaran regulasi dan pemerintah daerah di sektor pariwisata penting di sini. Sektor pariwisata memerlukan strategi yang mencakup pola Pengembangan pariwisata direncanakan atau direncanakan agar potensinya dapat dikembangkan secara maksimal. Peran pemerintah daerah dalam memajukan industri pariwisata di tingkat daerah dan setelah memberikan kewenangan penuh kepada Kementerian Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dalam memutuskan proyek pariwisata, perencanaan pengembangan wisata.

Banyak permasalahan yang ada, terutama sejak Pantai Lon Malang pertama kali berdiri, tidak didukung oleh ilmuwan dari masyarakat sekitar dan tempat wisata. Pengetahuan peraturan dan pemerintah daerah penting bagi

industri pariwisata di sini. Industri pariwisata perlu memiliki perencanaan yang didasarkan pada sifat yang direncanakan atau direncanakan dari pengembangan pariwisata sehingga potensinya dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Peran pemerintah daerah dalam memajukan industri pariwisata di tingkat daerah dan setelah memberikan kewenangan penuh kepada Kementerian Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dalam memutuskan program pariwisata, perencanaan pengembangan pariwisata.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji strategi yang digunakan oleh pantai Lon Malang; pertama, dimulai dari alim ulama' dan masyarakat sekitar yang menentang keras adanya pantai wisata ini sehingga akhirnya bisa mendukung; kedua, melambung tingginya wisatawan yang berkunjung ke pantai wisata Lon Malang. Untuk itu, peneliti menuliskan dengan judul penelitian **“ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA “LON MALANG” SAMPANG MADURA PERSPEKTIF FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penyebab masalah di atas, penulis mencoba menguraikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengelola dalam meyakinkan masyarakat setempat dan para alim ulama' dalam pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura?
2. Bagaimana manajemen pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura ditinjau dari kajian fenomenologi?

3. Bagaimana upaya pengelola dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengelola dalam meyakinkan masyarakat setempat dan para alim ulama' dalam pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura ditinjau dari kajian fenomenologi
3. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar bisa memberikan manfaat, sehingga manfaat yang diinginkan peneliti dalam penulisan tesis ini seperti sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Semoga tulisan ini dapat memberikan saran untuk perbaikan kesadaran proses pengembangan pariwisata, yang dapat terus berkembang karena peristiwa terkini hingga pemberitahuan lebih lanjut, digunakan sebagai dokumen yang dapat dikembangkan menjadi metode atau konsep. Itu dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan petunjuk dari penulis.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian dimaksudkan sebagai bahan bacaan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai alat untuk melakukan penyesuaian terhadap proses pengembangan tempat wisata halal di Kabupaten Sampang, lebih lanjut kembali kepada Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sampang.

## **3. Secara Akademis**

Tulisan ini dimaksudkan untuk melengkapi perjalanan pendidikan penulis dalam mencapai nilai-nilai luhur, sehingga penulis dapat mendedikasikan dirinya untuk istiqamah dalam kegiatan sosial dan dapat menjadi sumber inspirasi untuk kepentingan ummat/ummat.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan antara persamaan dan perbedaan yang harus penulis gunakan sebagai pedoman dalam memutuskan topik yang akan ditulis oleh penulis, dari sumber ini penulis menjelaskan konsekuensinya. penelitian pertama pada topik yang akan dilakukan oleh penulis dalam praktek. Berdasarkan penelitian sebelumnya, status penelitian ini akan melanjutkan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Di bawah ini adalah daftar penelitian asli dan dasar.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dina Hidayanti Suhadak Putri & Lailatul Qadariah, dengan Judul “Peran Triple Helix dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian masyarakat di pantai lon malang sampang”, Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman 2, no. 3 (September 10, 2021): 1–13.	Triple Helix telah sukses mengembangkan wisata halal Pantai Lon Malang. Terlihat dari berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Perusahaan (Pokdarwis) dan (Pokmanwas) bahwa pemeliharaan dan pengembangan objek wisata ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prinsip syariah.	Sama-sama bertemakan pengembangan wisata di pantai lon malang	Didalam penelitian ini lebih ditekankan kepada bagaimana destinasi wisata pantai Lon Malang menjadi destinasi wisata halal sedangkan penulis lebih menekankan pada factor-faktor atau penyebab Lon Malang banyak diminati dan menjadi tempat terfavorit di Sampang Madura	Pantai wisata lon malang yang bernuansakan pantai wisata bali karena keindahan pantainya yang masih asri dari yang semula sangat ditentang terkait perkembangannya oleh masyarakat sekitar dari berbagai golongan dan semenjak lima tahun terakhir menjadi tempat favorit dan paling ramai pengunjung bahkan pengunjung sampai bisa bermalam.
2	Dwi Oktaviana, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati, dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tenggher di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”, <i>JIAGABI</i> , Vol. 10, No. 2, Agustus 2021, hal. 213-218	Wisata Kampung Tengher menangkap budaya dan sejarah yang mendukung pengembangan desa wisata sebagai tujuan wisata yang dapat mengembangkan sepenuhnya peralatan, perlengkapan dan layanan dalam negeri. Sebagai desa wisata di Kaptan Sampang.	Memiliki persamaan kabupaten dengan yang akan dilakukan oleh penulis dan sama-sama memilih tema pengembangan pariwisata	Objek wisata dan focus penelitiannya berbeda	
3	Amalia Kamelia, Saimul Laili, Hasan Zayadi, “Kajian Potensi Wisata dan Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Wisata di Hutan Kera Nepa Desa Batioh,	Tinjauan SWOT proyek terdiri dari 13 rumusan, antara lain peningkatan ODTWA, pelibatan dengan pemangku kepentingan,	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tema besarnya yaitu pengembangan	Terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian ini berobjek di hutan kera nepa sedangkan penulis menentukan objek	

	Banyuates Sampang”, Jurnal Ilmiah <i>BIOSAIN TROPIS</i> : Volume 3/ No.: 3 / Halaman 53 – 60 / Januari Tahun 2018	pemberdayaan masyarakat, motivasi kuat, produk wisata yang menarik, peningkatan kualitas transportasi, termasuk tempat wisata yang lebih aman, mendorong bisnis rumahan, mengawasi pengunjung, dan pendampingan. Pengunjung tidak akan mengganggu keberadaan kera ekor panjang, mengembangkan produk wisata untuk menyambung, mengembangkan kapasitas wisatawan ramah lingkungan, mempromosikan pengembangan masyarakat pentingnya tempat tinggal tempat wisata.	pariwisata dan pada Kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Sampang	di pantai wisata lon malang	
4.	Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan, Ubaid Aisyul Hana, dengan judul “Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura”, <i>Greenomika</i> : Vol. 3, No. 2 Desember 2021	Melalui wisata syariah, masyarakat dapat mengembangkan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, masyarakat dapat memberikan cerita baru bagi pulau madura yang terkenal dengan budaya karapan sapi dan wisata syariahnya, sehingga industri pariwisata	Penelitian ini sama-sama dalam pengembangan pariwisata yang juga berorientasi pada perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian	Dalam penelitian ini dalam rangka pengoptimalan pariwisata yariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih ditekankan pada factor-faktor yang menjadikan pantai wisata lon malang banyak diminati dan menjadi tempat terfavorit	

		dapat bersaing secara lokal maupun internasional.			
5.	Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”, <i>Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial</i> , Vol. 1 No: 3, Desember 2018, 155 – 165.	Industri pariwisata dapat dilihat dalam berbagai cara tingkatan, yaitu: tingkat pertama (pemula), tingkat menengah (intermediate), dan tingkat lanjutan (advanced). Ketiga tahapan tersebut merupakan transisi dari pembentukan budaya menuju non-directive (budaya bawaan) yang berperan sebagai proses pengembangan pariwisata.	Sama dalam tema besarnya yaitu pengembangan pariwisata	Didalam penelitian ini menggunakan grup discussion sedangkan yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	
6.	Deddy Prasetya Maha Rani, dengan judul “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”, <i>Jurnal Politik Muda</i> , Vol. 3 No. 3, Agustus- Desember 2014, 412-421	Pantai Lambang menyediakan harta nasional Kontribusinya dalam pemekaran PAD dan kemandirian Kabupaten Sumenep Negara sudah jauh lebih baik tetapi ada hambatan pemerintah dalam pengembangan pariwisata Sumenep sehingga perlu perhatian dari pemerintah, masyarakat dan swasta. dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep, Madura	Terletak pada tema besar yaitu pengembangan pariwisata halal dan peran pemerintah	Terletak pada objek wisata	

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat beberapa strategi pengembangan pariwisata. Namun kebaruan dari penelitian penulis disini adalah berfokus pada akar masalah yang dahulunya menjadi pertentangan untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata lon malang sehingga sampai sekarang bisa didukung semua golongan dan menjadi tempat wisata yang paling terkenal di Madura dan paling banyak diminati oleh wisatawan.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman makna maka perlu dijelaskan istilah yang dipakai didalam penelitian ini, sebagaimana akan dijelaskan seperti berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah, seperti merekam, mendeskripsikan, mengumpulkan barang-barang dan menyusunnya kembali menurut serangkaian langkah, kemudian mencari dan menjelaskan sifatnya.
2. Pengembangan kepariwisataan adalah upaya untuk mengembangkan atau mensukseskan kepariwisataan yang semakin bagus dengan pemandangan tempat dan isinya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Fenomenologi jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan kesamaan merupakan sifat pemikiran atau peristiwa yang dilihat dan dialami oleh sekelompok orang dalam kehidupannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti akan menggunakan konsep dan gagasan yang mendukung masalah dalam penelitian ini, dimana teori berperan sebagai alat analisis dalam mempelajari pemikiran subjek penelitian.<sup>10</sup>

#### **A. Manajemen Pengembangan**

##### **1. Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen strategi adalah proses yang dinamis karena pertumbuhan terus berlanjut dalam suatu organisasi. Semua perencanaan perlu terus ditinjau dan diperbarui di masa akan datang. Salah satu alasan utama untuk ini adalah kondisi yang terus berubah di dalam dan di luar organisasi. Dengan kata lain, tujuan dari perencanaan kepemimpinan adalah menjadikan perusahaan sebagai segmen yang dapat memberikan kinerja tinggi karena semakin baik perusahaan maka semakin baik dan profesional.

Manajemen strategi adalah tentang proses pemilihan rencana dan kebijakan untuk memaksimalkan tujuan organisasi. Mengkoordinasikan semua kegiatan untuk memandu penetapan tujuan organisasi, rencana, dan pengembangan rencana, kegiatan, dan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut bagi seluruh organisasi.

Manajemen Strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan penetapan dan pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan bisnis yang meliputi elemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan

---

<sup>10</sup> David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 35-36.

dan pengendalian.<sup>11</sup> Lebih lanjut, Muhammad Abdul Muhyi dalam Retina memaknai manajemen strategi sebagai berikut:<sup>12</sup>

Pemaknaan strategi:

- 1) Strategi yang berarti perencanaan (*plan*)
- 2) Strategi yang berarti lompatan (*ploy*)
- 3) Strategi yang berarti pola (*pattern*)
- 4) Strategi yang berarti pengambilan posisi (*position*), dan
- 5) Strategi yang berarti persepsi (*perseption*)

Adapun pemaknaan manajemen merupakan kegiatan yang mengandung *planning, organizing, staffing, coordinating, dan controlling* untuk mendapatkan sesuatu. Oleh karena itu, manajemen adalah proses pengambilan keputusan yang komprehensif, dikombinasikan dengan implementasi penuh oleh eksekutif senior dan diambil oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan. Perencanaan sendiri adalah suatu pengambilan keputusan yang komprehensif yang dikombinasikan dengan penjelasan tentang bagaimana menerapkan, memutuskan dan dilaksanakan oleh pejabat senior. Tingkatan dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. “Ekonomi adalah proses dan ilmu membuat, menerapkan dan mengevaluasi keputusan multifungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 2.

<sup>12</sup> Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

<sup>13</sup> David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 29.

Adapun penerapan manajemen strategis yang baik yaitu :<sup>14</sup>

1. Memahami desain
2. Kumpulkan indikator kinerja yang sesuai
3. Mengajukan tinjauan manajemen
4. Memiliki keyakinan batin
5. Pengaturan / instruksi
6. Pembaruan sistem
7. Komunikasi dan Presentasi yang baik
8. Mendukung Implementasi Program
9. Alokasi sumber daya dan waktu

## **2. Proses Manajemen Strategi**

Selama proses organisasi, tim perlu terus memantau kejadian internal dan eksternal dan cara tim dapat beradaptasi dari waktu ke waktu. Agar organisasi dapat bertahan dan berkembang, setiap organisasi perlu mengenali dan beradaptasi dengan perubahan. Proses manajemen strategis dirancang untuk memungkinkan organisasi beradaptasi secara efektif terhadap perubahan dalam jangka panjang. Ada empat komponen utama dalam proses ekonomi, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Pemantauan kondisi lingkungan
- b. Merumuskan strategi
- c. Menerapkan strategi
- d. Evaluasi dan pemantauan.

---

<sup>14</sup> Marr, B., *Strategic Performance Management: Leveraging and Measuring Your Intangible Value Drivers*, (Berlington USA: Elsevier, 2006), 95.

<sup>15</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 3.

Sementara itu, proses manajemen strategis mencakup sembilan tugas penting, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Landasan bisnis organisasi, dengan landasan hidup, filosofi, dan tujuan.
- b. Mengembangkan profil profesional yang menunjukkan latar belakang dan kemampuan lokalnya.
- c. Mengevaluasi lingkungan eksternal industri, termasuk pesaing dan spesifikasi umum.
- d. Mempertimbangkan pilihan perusahaan dengan membandingkan sumber daya dan lingkungan eksternal.
- e. Temukan pilihan paling populer ketika mengevaluasi setiap kelompok pemilihan misionaris.
- f. Pilih satu set tujuan jangka panjang dan rencana luas untuk mencapai keputusan yang paling diinginkan.

Proses manajemen strategi jauh lebih mudah dipelajari dan diterapkan jika kita menggunakan model dan menunjukkan pendekatan langsung dan lugas untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mendefinisikan visi, misi, tujuan, dan organisasi organisasi saat ini adalah titik awal yang baik bagi perekonomian karena situasi dan kondisi industri saat ini dapat membingungkan dalam beberapa konfigurasi dan dapat mengarahkan tindakan tertentu.<sup>17</sup> Menurut Fred R. David, proses ekonomi memiliki tiga tahapan, yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Pearch, A. J and Robinson, B. Richard, *Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 105.

<sup>17</sup> David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 52.

<sup>18</sup> David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 52-53.

a. Perumusan strategi

- 1) Pengetahuan terhadap visi dan misi.
- 2) Evaluasi eksternal (sosial, budaya, demografi dan global)
- 3) Tinjauan internal (tampilan sumber)
- 4) Perencanaan dan seleksi

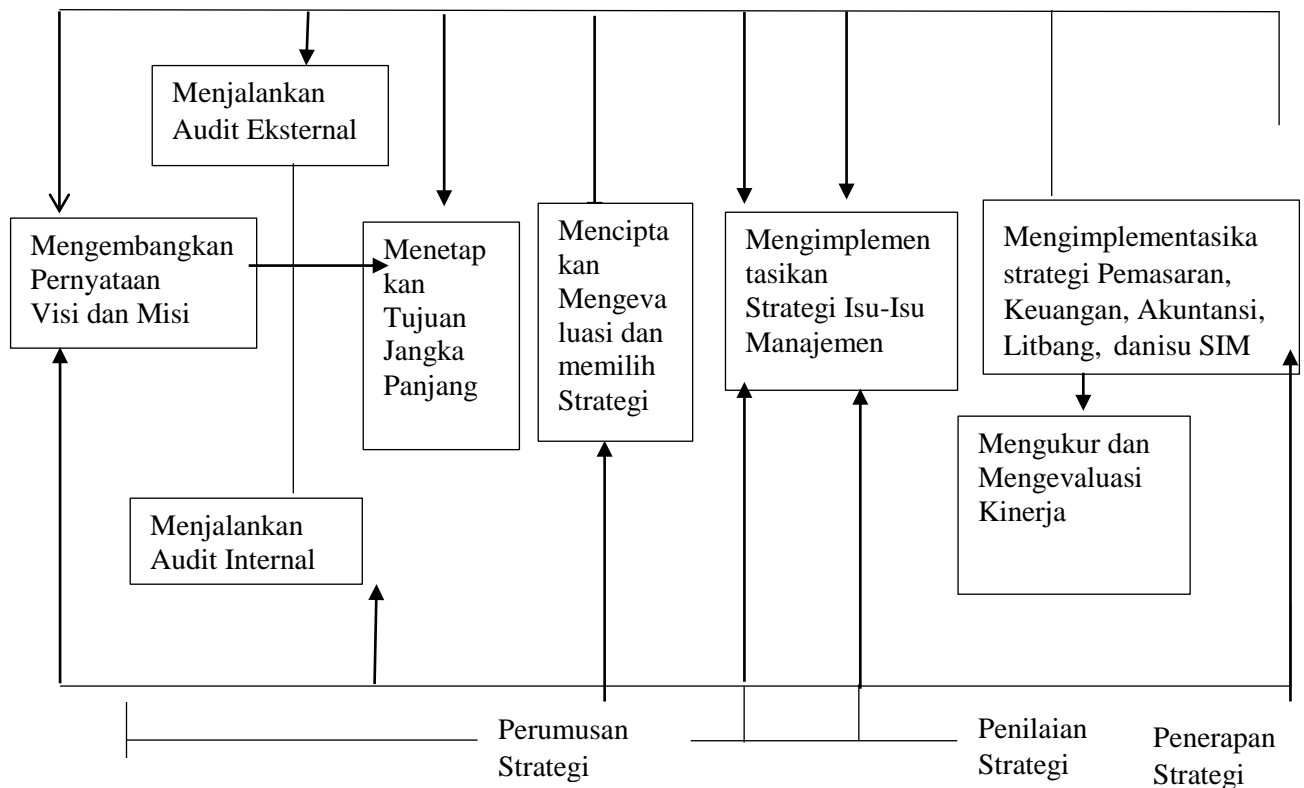
b. Implementasi strategi

- 1) Menetapkan tujuan tahunan
- 2) Aksi dan tindakan terhadap kebijakan
- 3) Memberdayakan karyawan
- 4) Alokasi sumber daya
- 5) Struktur organisasional yang efektif
- 6) Pemasaran
- 7) Penyiapan anggaran
- 8) Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi

c. Evaluasi Strategis

- 1) Pengkajian ulang
- 2) Pengevaluasian
- 3) Pengendalian strategi

Gambar 2.1.  
Model Manajemen Komprehensif



Sumber : David R. Fred. 2010

Hal ini lebih umum untuk menerapkan proses ekonomi di perusahaan besar dan stabil. Formalitas di sini adalah tentang peserta, hak, kekuasaan, hak dan cara mendefinisikannya. Organisasi yang bersaing dengan cara yang kompleks dan cepat berubah, karena teknologi, lebih terbiasa dengan proses desain. Perusahaan dengan lebih banyak kantor, produk, pasar, dan teknologi lebih cenderung menggunakan konsep ekonomi. Lebih baik menerapkan proses perencanaan berdasarkan biaya, ruang lingkup, akurasi, dan keandalan proyek untuk berbagai jenis dan ukuran perusahaan

### 3. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani strategi (stratos: militer dan ag: pemimpin), yang berarti keterampilan atau pengetahuan seorang pejuang, yang memimpin pasukan untuk selalu memenangkan pertempuran. Perencanaan adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih dari itu, pembinaan adalah jalur atau level yang dibutuhkan tim untuk mencapai tujuannya agar dapat bersaing dengan pesaing. Perencanaan biasanya proses mendefinisikan program untuk eksekutif senior yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, dikombinasikan dengan cara atau tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hari ini, perencanaan terus menjadi sebuah profesi.

Perencanaan, dalam bentuk memperoleh hasil akhir, mengubah tujuan dan sasaran organisasi. Strategi adalah pendekatan dasar dan strategis yang digunakan oleh suatu organisasi atau bisnis untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran, dengan tetap memperhatikan biaya lingkungan yang harus dihadapinya. Perencanaan adalah perencanaan dan penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai suatu tujuan, rencana tersebut tidak hanya harus seperti peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga perlu menunjukkan sifat kegiatan yang akan dikembangkan.<sup>19</sup>

Perencanaan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah proses efisien yang membutuhkan keputusan manajemen berkualitas tinggi dan sejumlah besar sumber daya bisnis. Desain adalah konsep multifungsi dan multidimensi dan perlu memperhitungkan faktor eksternal dan internal organisasi. Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang sederhana,

---

<sup>19</sup> David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 45-46.

ada langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan dan tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan, dimulai dari cara-cara untuk mencapainya.

Strategi digunakan dalam setiap kasus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan itu tidak mudah untuk mencapai tujuan, karena tidak semua kegiatan tujuan dapat dipisahkan dari perencanaan. Agar perencanaan proyek dapat berjalan dengan lancar, maka harus sejalan dengan rencana yang terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditetapkan tahapan-tahapan perencanaan untuk pencapaian tujuan tersebut, yaitu:

- a. Mobilisasi masyarakat
- b. Pertumbuhan ekonomi
- c. Perencanaan jaminan sosial
- d. Program perencanaan masyarakat yang baik

#### **4. Metode Perumusan Strategi**

Hal terpenting dalam merumuskan strategi, menurut William R. King, kepemilikan strategi diwujudkan, dan proses pembuatan strategi didasarkan pada:

- a. *Strategic development*
- b. *Refinement*
- c. *Evaluation*

Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah proses mengembangkan rencana yang menentukan apakah rencana tersebut dapat dianggap mampu mencapai tujuan dengan cara tertentu. Tujuan evaluasi perencanaan adalah untuk mempertimbangkan berbagai desain dipilih, dibangun dan dibersihkan untuk memastikan pilihan yang cocok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. Dimensi Peran

Peran adalah suatu bentuk status, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka dia memikul tanggung jawab. Meskipun status adalah seperangkat hak dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka ia melakukan suatu tindakan. Yang terpenting, tanggung jawab dapat diambil sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh posisi tertentu. Itu juga tergantung bagaimana seseorang bertindak atau diperankan oleh para pemimpin atas, menengah dan bawah. Kewajiban adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu status sosial.<sup>20</sup>

Adapun syarat-syarat peran mencakup tiga hal penting, yaitu :<sup>21</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>20</sup> Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 20.

<sup>21</sup> Ibid

- c. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

## **B. Destinasi Wisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah segala proses perpindahan orang dari satu negara ke negara lain dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti makan/minum, mengambil, hidup dan benda atau kesenangan. Pariwisata jasa, jasa dan produk industri pariwisata yang dapat menciptakan pengalaman wisata bagi wisatawan.<sup>22</sup>

Pariwisata adalah seperangkat kegiatan, layanan dan kegiatan yang memberikan pengalaman wisata: transportasi, akomodasi, restoran dan minuman, belanja, hiburan, hiburan. Pekerjaan, dan layanan perhotelan lainnya yang tersedia untuk orang atau kelompok yang jauh dari rumah.<sup>23</sup> WTO mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan pelancong dan penduduk di luar tempat biasa mereka selama satu tahun untuk kesenangan, bisnis, dan alasan lainnya.<sup>24</sup>

Pariwisata adalah sekelompok kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai bentuk dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, industri, pemerintah pusat dan daerah (UU 10 Tahun 2009 tentang Jelajah Bab 1 Pasal 3). Konsep kepariwisataan saat ini adalah bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan bersifat multidimensi dan multidisiplin,

---

<sup>22</sup> J.A. Muljadi, *Pariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 61.

<sup>23</sup> Muljadi, 62.

<sup>24</sup> Muljadi, 62.

sebagai cerminan dari kepentingan pribadi dan negara, serta hubungan antara wisatawan dan masyarakat lokal, mitra pariwisata, pemerintah, kota, dan bisnis. Kebijakan Privasi 2009). Bab I Pasal 1.<sup>25</sup>

Menurut Richardson dan Fluker dalam Pitana dan Diarta deskripsi pariwisata memiliki beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Ada bentuk perjalanan lain, di mana orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Adanya bentuk “tempat tinggal sementara” selain tempat tinggal biasa; sebuah
- c. Alasan utama orang pindah adalah karena mereka tidak menemukan kehidupan/pekerjaan kemanapun mereka pergi.

Dari definisi pariwisata di atas, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang didukung oleh tempat menarik dan kegiatan yang menguntungkan berbagai pihak, pengunjung dan wisatawan, penduduk setempat, bisnis pribadi, masyarakat dan pariwisata. Uraian manfaat wisata yang diambil tadi adalah sebagai berikut:

- a. Pariwisata adalah praktik penggunaan layanan yang berbeda atau pariwisata adalah kumpulan penggunaan layanan yang berbeda, oleh karena itu pengunjung membutuhkan layanan hotel, layanan makanan/minuman, layanan mobil, dan sebagainya.
- b. Yang terpenting, pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya berhubungan.
- c. Hilangnya pengunjung suatu negara/wilayah dapat berdampak signifikan, karena:

---

<sup>25</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

## 2. Pengembangan Pariwisata

Strategi ini didasarkan pada perkembangan pasar Chandler, yang telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah program unggulan.<sup>26</sup>

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk membawa manfaat bagi wisatawan dan penduduk lokal. Pariwisata dapat memberikan taraf hidup bagi masyarakat lokal melalui manfaat ekonomi dari destinasi wisata. Baik wisatawan maupun penduduk lokal diuntungkan dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, sedangkan pariwisata dikembangkan dengan menyediakan destinasi wisata.<sup>27</sup>

Hal ini dicapai dengan memperhatikan tahapan perkembangan budaya, sejarah, dan ekonomi, serta daya tarik wisata yang termasuk dalam aliran pendapatan, sehingga tersedia informasi sebagai daya tarik wisata. Pada saat yang sama, ada manfaat yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Menurut pimpinan, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi permasalahan yang ada.

## 3. Pengelolaan Pariwisata

Manajemen Dari bahasa Inggris, to navigasi berarti merencanakan. Pengarah adalah konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengarahan kegiatan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya lain untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Leiper, di Pitana, pemerintah bergantung pada seberapa banyak pekerjaan yang dilakukan atau dilakukan

---

<sup>26</sup> Rangkuti, F., *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), 45.

<sup>27</sup> Bahar, H. dan Marpaung, H., *Pengantar Pariwisata*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 68.

oleh seseorang atau sekelompok orang terkait dengan tanggung jawab tersebut.<sup>28</sup>

Para ahli memiliki pendapat yang hampir sama tentang sifat proses navigasi, seperti proses navigasi George Terry, yaitu planning (perencanaan), planning (pengaturan), produksi (*moving*), pemantauan. Henri Fayol membagi menjadi lima fungsi manajemen yang dikenal sebagai perencanaan, perencanaan, manajemen, organisasi dan pengendalian. Luther M. Guillick mencantumkan enam tugas (Perencanaan, Pengorganisasian, Staf, Pengarahan, Koordinasi, Pelaporan, dan Penganggaran).

Wisatawan harus dibimbing untuk menggunakan prinsip-prinsip perjalanan yang menekankan pelestarian lingkungan alam, masyarakat dan sumber daya sosial, sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan pariwisata dan melayani kebutuhan mereka, kepentingan masyarakat setempat. Menurut Cox dalam Pitana dan Diarta, pengunjung harus memperhatikan prinsip-prinsip ini:<sup>29</sup>

- a. Pariwisata harus dikembangkan dan dibina berdasarkan pengetahuan lokal dan cita rasa lokal yang unik yang mencerminkan sifat warisan budaya dan alam lingkungan.
- b. Pengelolaan dan konservasi sumber daya sangat penting untuk pengembangan atraksi wisata
- c. Mengembangkan lebih banyak atraksi wisata berbasis warisan budaya lokal.

---

<sup>28</sup> Pitana, I. G dan I Ketut S. Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 32.

<sup>29</sup> Pitana, I. G dan I Ketut S. Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi, 2009), 33-34.

- d. Pelayanan yang diberikan kepada pengunjung adalah tentang keragaman dan pertumbuhan lingkungan setempat.
- e. Memberi dukungan dan legitimasi bagi pengembangan pariwisata, pembangunan jika terbukti membawa manfaat positif, namun di sisi lain melindungi dan menghentikan kegiatan pariwisata jika lebih dari cukup, dapat mengambil lingkungan alam atau membiarkannya hidup, sementara di sisi lain bisa meningkatkan sumber daya manusia untuk mengeksplorasi menghasilkan uang.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa jika Anda ingin memberikan hasil profesional berupa barang dan jasa, Anda harus memberikan yang terbaik, yang terbaik untuk orang lain. Penjelasan tentang surah yang berkaitan dengan hal tersebut tertuang didalam surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ  
تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Al-Baqarah, 267)

Kemudian, berbicara pelayanan destinasi wisata yang berbasis kearifan lokal maka harus tersedia makanan yang sehat lagi baik, apapun yang tersedia didalam destinasi wisata tersebut harus ramah muslim terlebih lagi berkaitan dengan makanan dan minuman. Seperti yang telah dijelaskan didalam Al-

Qur'an surah al-baqarah ayat 168, 172 dan surah al-maidah ayat 88 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Qur’an, 168).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Q.S. Al-Qur’an, 172).

وَكُلُّوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ ءُمُومِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (Q.S. Al-Maidah, 88).

Ayat-ayat di atas memutuskan bahwa Allah 'Azza Wa Jalla mewajibkan semua orang untuk makan makanan halal dan toyyib (baik). Tanggung jawab ini adalah untuk kemaslahatan umat itu sendiri, di samping pelaksanaan syariat Islam, dan kehidupan manusia. Karena banyaknya produk yang tidak bersertifikat halal, sulit bagi konsumen, khususnya konsumen Muslim, untuk mengidentifikasi produk yang benar-benar telah meninggal dan dapat dikonsumsi sebagaimana hukum Islam.

Pelayanan yang baik tidak sebatas memberi atau melayani. Pelayanan yang baik adalah pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang memungkinkannya memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Salah satu pelayanan yang baik yaitu mendirikan seorang pemandu wisata yang mana juga sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang dijelaskan dalam definisi sebelumnya membutuhkan pemandu wisata untuk memastikan bahwa itu mencakup semua aspek dan bidang wisata. Hakikat pengelolaan pariwisata menurut WTO dalam Pitana berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Konsultasi dari semua pihak yang berkepentingan
- b. Identifikasi masalah selama kegiatan pariwisata
- c. Pembuatan kebijakan
- d. Pembentukan dan pendanaan agen untuk tugas-tugas tertentu
- e. Penyediaan fasilitas dan operasional
- f. Memastikan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang menguntungkan
- g. Menyelesaikan konflik sosial

#### **4. Strategi Pengembangan Pariwisata**

Menurut Rangkut (Nainggolan dan Kampana), perencanaan adalah usaha bisnis menemukan mitra antara kekuatan internal perusahaan dan kekuatan pasar eksternal (peluang dan ancaman). Menurut Chandler (Rangkut), perencanaan adalah tujuan jangka panjang suatu organisasi dan menggunakan serta mengalokasikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>30</sup> Pitana, I. G dan I Ketut S. Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 36.

Konsep proyek dan konsep terkait lainnya akan menentukan keberhasilan proyek yang dikembangkan. Idenya adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- a. Pendidikan Mandiri: tindakan yang diambil oleh industri untuk melakukan tugas yang lebih baik dari pesaingnya.
- b. Daya Saing: spesifikasi yang dikembangkan perusahaan lebih baik dari pesaingnya.

Menurut Henry Mintzberg, desain dibagi menjadi 5 definisi: desain sebagai konsep, desain sebagai prinsip, desain sebagai posisi, desain sebagai teknologi, dan desain sebagai teknologi.<sup>32</sup>

- a. Perencanaan sebagai rencana adalah program yang dirancang (*leadership plan*) untuk mencapai tujuan atau gagasan yang telah ditentukan sebelumnya: sesuai dengan maksud dari proses perencanaan.
- b. Tradisi sebagai penyebab Suatu bentuk praktik masa lalu yang serupa, menggunakan desain yang lebih bijaksana daripada desain yang direncanakan dan dimaksudkan. Yang berbeda dari ide atau persepsi adalah bahwa proyek secara keseluruhan adalah tentang sesuatu yang baru saja keluar (*popping up*).
- c. Definisikan desain sebagai posisi di pasar, produk, atau industri yang relevan dengan pelanggan atau pembuat keputusan: desain sangat ditentukan oleh faktor eksternal.
- d. Strategi sebagai taktik adalah proses khusus untuk mengecoh atau menipu lawan (pesaing).

---

<sup>31</sup> Rangkuti, F., *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), 21.

<sup>32</sup> Mintzberg, Henry.dkk, *The Strategy Process. Edisi Keempat* (New Jersey: Upper Saddle River, 2003), 45.

- e. Merencanakan sebagai model adalah melaksanakan rencana sesuai dengan prinsip yang ada.

Menurut beberapa ahli di atas, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu insentif atau cara yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Swarbrooke, pengembangan pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai kombinasi pemanfaatan sumber daya perjalanan yang beragam dan keterpaduan segala sesuatu di luar kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan perkembangan kepariwisataan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup> Menurut UU No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata (kemudian disebut daya tarik wisata) adalah kawasan daratan di dalam satu atau lebih daya tarik wisata di mana ia ada seperti tempat umum, tempat wisata, akses, dan komunitas, tagihan.<sup>34</sup>

Didalam Islam juga dianjurkan agar pengelola memiliki sifat seperti yang dimiliki Rasulullah S.A.W., yaitu sifat siddiq (kebenaran), amanah (jujur), tabligh (menyampaikan), fathonah (cerdas). Benar artinya tidak melebih-lebihkan dalam mempromosikan. Jujur artinya menyampaikan apa adanya sesuai kondisi yang ada. Menyampaikan artinya saling terbuka dalam pengelolaan pariwisata semua pihak yang terlibat. Cerdas artinya harus pintar membaca peluang yang ada.

Habiburahman menjelaskan bahwa Dari Abu Qotadah Al-Anshori, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Ketika mendengar Rasulullah SAW bersabda: Waspadalah terhadap banyak nazar ketika membeli karena

---

<sup>33</sup> Swarbrooke, *Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 31.

<sup>34</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

penjualan yang sebenarnya dia berikan kepada para pedagang, tetapi dia mencucinya (untunglah)". (HR.Tirmizi).<sup>35</sup> Hadits tersebut yang menjadi alasan mengapa sangat penting untuk mempunyai sifat seperti Rasulullah S.A.W., agar pelayanan dalam pariwisata tersebut terpercaya dan tidak merusak nilai-nilai Islam.<sup>36</sup>

## 5. Aspek Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa faktor penting untuk pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan:

### a. *Attraction* (daya tarik)

Ia memiliki kekuatan pariwisata berupa pariwisata karena dapat menarik wisatawan dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Gejalanya meliputi:

- 1) *Something to See* adalah apa yang membuat pengunjung istimewa adalah memiliki sesuatu untuk dilihat dan dilakukan bagi pengunjung.
- 2) *Something to Do* adalah hal lain yang dilakukan wisatawan adalah melakukan sesuatu yang benar untuk memberikan perasaan senang, gembira dan rileks.
- 3) *Something to Buy* adalah pembelian sesuatu untuk dibeli oleh pengunjung sebagai kebiasaan atau ikon suatu tempat yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh.

### b. *Accessibilities* (Aksesibilitas)

---

<sup>35</sup> Habiburahman, "Strategi Promosi Pariwisata Dalam Perspektif Ekonom Islam," *Jurnal Ekonomi*, Volume XXII, No. 02, (2017), 180.

<sup>36</sup> Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rosul*, (Malaysia: PTS Profesional Publishing, 2010), 5.

Dalam hal ini, idenya adalah untuk memudahkan wisatawan lokal maupun asing untuk mengakses tempat-tempat wisata tersebut. Suatu daya tarik wisata dapat dijadikan sebagai tuan rumah yang efektif, didukung penuh oleh berbagai fitur dan sistem daya tarik wisata. Gejalanya adalah:

- 1) Infrastruktur Jalan
- 2) Sistem Komunikasi
- 3) Alat Transportasi
- 4) Pelayanan umum

c. *Amenities* (Fasilitas)

Layanan yang tersedia di tempat-tempat wisata termasuk akomodasi dan restoran. Kesejahteraan adalah kebutuhan akan tempat wisata (DTW). Dengan fasilitas tersebut, wisatawan bisa tinggal lebih lama di kawasan tersebut. Gejalanya meliputi:

- 1) Hotel, vila, restoran, kafe sebagai sarana penginapan oleh pengunjung
- 2) Tempat ataupun fasilitas umum seperti kamar mandi
- 3) Tempat parkir

d. *Institutions* (Lembaga Pengelola)

Konsep-konsep ini berlaku untuk keberadaan perusahaan atau organisasi yang beroperasi sebagai tuan rumah. Pengunjung dapat mengunjungi DTW jika mereka menikmati daerah tersebut (Melindungi Pariwisata) dan menghindari meninggalkan komentar atau komentar atau komentar tentang DTW tempat tamu atau perjalanan mereka. Indikatornya meliputi: pemerintah, swasta, dan investor.

## 6. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

Dampak positif pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan kerja adalah industri pariwisata yang umum, di mana modal atau pekerja tidak dapat menggantikan industri.
- b. Sebagai sumber devisa
- c. Promosi pariwisata dan pengembangan pengetahuan, di sini pariwisata memimpin pembangunan dari pusat industri ke desa tertinggal, sedangkan pariwisata dipandang sebagai faktor kunci dalam pengembangan lahan.

Adapun dampak negatif dari pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Pariwisata dan kelemahan ekonomi, karena di negara kecil dengan ekonomi luas, pariwisata menjadi sumber kelemahan, negara menjadi lebih tergantung pada pasar luar negeri.
- b. Semakin banyak kasus kebocoran, semakin banyak proyek pariwisata dan semakin banyak potensi ekonomi, seperti barang impor, biaya iklan asing, investasi baru yang dimiliki dan dicoba oleh penduduk setempat, dan sebagainya.
- c. Polarisasi spasial sektor pariwisata, di mana perusahaan besar dapat memperoleh sumber daya yang signifikan dari kelompok perbankan besar atau lembaga keuangan lainnya, sementara perusahaan kecil mengandalkan pinjaman pemerintah. Hal ini menghambat konflik spasial antara kelompok kecil dan kelompok besar.
- d. Sifat pekerjaan di industri pariwisata biasanya berupa upah rendah, pekerjaan musiman, tidak ada serikat pekerja.

- e. Dampak industri pariwisata terhadap pengalihan sumber daya di wilayah ini dapat meningkatkan harga tanah, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk bagi penduduk yang tidak melakukan perjalanan wisata, dan ingin membangun atau membangun rumah. di sini adalah toko.
- f. Dampak lingkungan dapat mencakup polusi air atau udara, kekurangan air, lalu lintas yang padat dan kerusakan pada lanskap tradisional.

## **7. Tujuan Pengembangan Kepariwisata**

Sesuai dengan Perpres No.9/1969, Pasal 2, menyatakan bahwa tujuan industri pariwisata adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Meningkatkan pendapatan orang asing dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, meningkatkan jam kerja dan kesempatan kerja, serta menggairahkan kegiatan sektor penunjang dan jasa bagian lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memanfaatkan keindahan alam dan budaya Indonesia
- c. Meningkatkan hubungan nasional dan internasional.

## **C. Fenomenologi Edmund Husserl**

### **1. Alat Menemukan Pengetahuan**

Kehidupan menurut pendapat Husserl tidak bisa dilepaskan dari kebenaran materi dari kehidupan sehari-hari subjek yang dipersepsikan apa adanya. Husserl mengatakan itulah yang terlihat. Alih-alih semua penghalang yang memisahkan manusia dari kebenaran, tidak akan ada lagi. Dengan cara ini kebenaran diumumkan kepada orang-orang. Inilah yang ada dalam nasehat

---

<sup>37</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 pasal 2 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional.

Husserl yang menjelaskan bahwa intensionalitas adalah sumber utama kecerdasan.

Intensionalitas adalah kata yang berasal dari kata *idndere*.<sup>38</sup> Saya sengaja ingin berbicara dengan seseorang yang selalu akrab dengan subjek, dan samar-samar, berdiri sendiri. Fenomenologi meninggalkan pengetahuan asli dan melepaskan berbagai bentuk pengetahuan dengan tidak memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang apa yang terlihat dalam pengetahuan dengan melepaskan atau menunda bentuk-bentuk pengetahuan keputusan deskriptif untuk mengetahui maknanya. Penyebabnya bukan di belakang dan di atas peristiwa tetapi ada di dalamnya.

Konsep Husserl adalah pengetahuan transendental, yaitu pengetahuan pada saat pemurnian semua atau semua hal transenden, yaitu dari semua hal di dunia. Semua pendapat dan pendapat dihilangkan, jadi yang tersisa adalah bukti (benar/jelas). Pengetahuan Husserl sama dengan pengetahuan di Descartes.

Teori Descartes adalah bukti kuat yang tertutup. Setelah Descartes meragukan semua pengetahuan, maka yang tersisa dari “Akulah yang berpikir”, yang menurutku hidup, adalah subjek yang sangat penting, dan disebut inilah kesadaran tertutup Descartes. Pengetahuan terbuka mengarah pada objektifikasi kebenaran, yaitu kembali ke diri sendiri, tanpa terus-menerus membuka diri terhadap objek..

---

<sup>38</sup> Hamersma, *Toko-Tokoh Filsafat Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 117.

## 2. Tolak Ukur Kebenaran

Kebenaran adalah apa yang ada dalam pengetahuan. Sebenarnya, nilai kebenaran berkaitan dengan jalan atau sarana untuk memperoleh pengetahuan, sifat subjek dalam upaya untuk mengetahui kebenaran, sifat cara memandang sesuatu. Kemudian, yang tidak kalah pentingnya adalah ketepatan pengetahuan tentang kualitas dan karakteristik pengetahuan, hubungan subjek dan objek, dan pengetahuan ekonomi tentang pengetahuan, apakah itu tujuan atau tema.<sup>39</sup>

Fenomenologi Husserl dicirikan oleh fakta bahwa ia bersifat intersubjektif. Dia percaya bahwa pengetahuan bernilai nyata jika dia mencari makna noumenon setelah peristiwa yang mengarah pada metateori atau metasains. Konsep noumenon dapat menunjuk ke arah monolitik, dan kemudian dimungkinkan untuk mengembangkan arah lain yang berbeda.<sup>40</sup> Menemukan sesuatu yang menghasilkan penjelasan yang berbeda, setelah dipertimbangkan oleh subjek, dan kemudian dari penjelasan yang berbeda ke intersubjektif harus menuju kesepakatan yang sama.

## 3. Objek Pengetahuan

Esensi pengetahuan seperti Husserl adalah kebenaran yang mengungkapkan dirinya kepada kita, melalui persepsi. Suatu peristiwa tidak harus dirasakan oleh panca indera, karena sesuatu dapat dilihat dan diamati dalam roh, tanpa gerakan pikiran, dan itu bukanlah suatu peristiwa. Pengetahuan yang sebenarnya dipahami dengan menggunakan intuisi. Intuisi seperti Husserl adalah pengetahuan atau pengetahuan yang dirasakan.

---

<sup>39</sup> Abbas Hamimi Mintaredja, *Teori Pengetahuan Menurut Berger*, (Yogyakarta: 1983),30

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu: Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme, Edisi 2*, (Yogyakarta:Rake Yasin, 2001), 65.

Dalam mengevaluasi dan menginterpretasikan temuan-temuan, seringkali direduksi. Menurut Husserl, pengurangan ini adalah tindakan umum yang ia bagi menjadi tiga jenis:

a. Reduksi fenomenologis

Istilah lain yang umum digunakan adalah "epoche", yang merupakan konsep yang sama, yang berarti menyaring semua keputusan di antara tanda kurung yang terlihat dalam hal realitas yang sedang dipertimbangkan. Menyaring semua keputusan sesuai dengan ide dan hipotesis yang ditemukan, dan pada akhirnya menghilangkan semua cara tradisional untuk mencoba berdiskusi dan memutuskan apa yang harus dilakukan.

b. Reduksi Eidetik

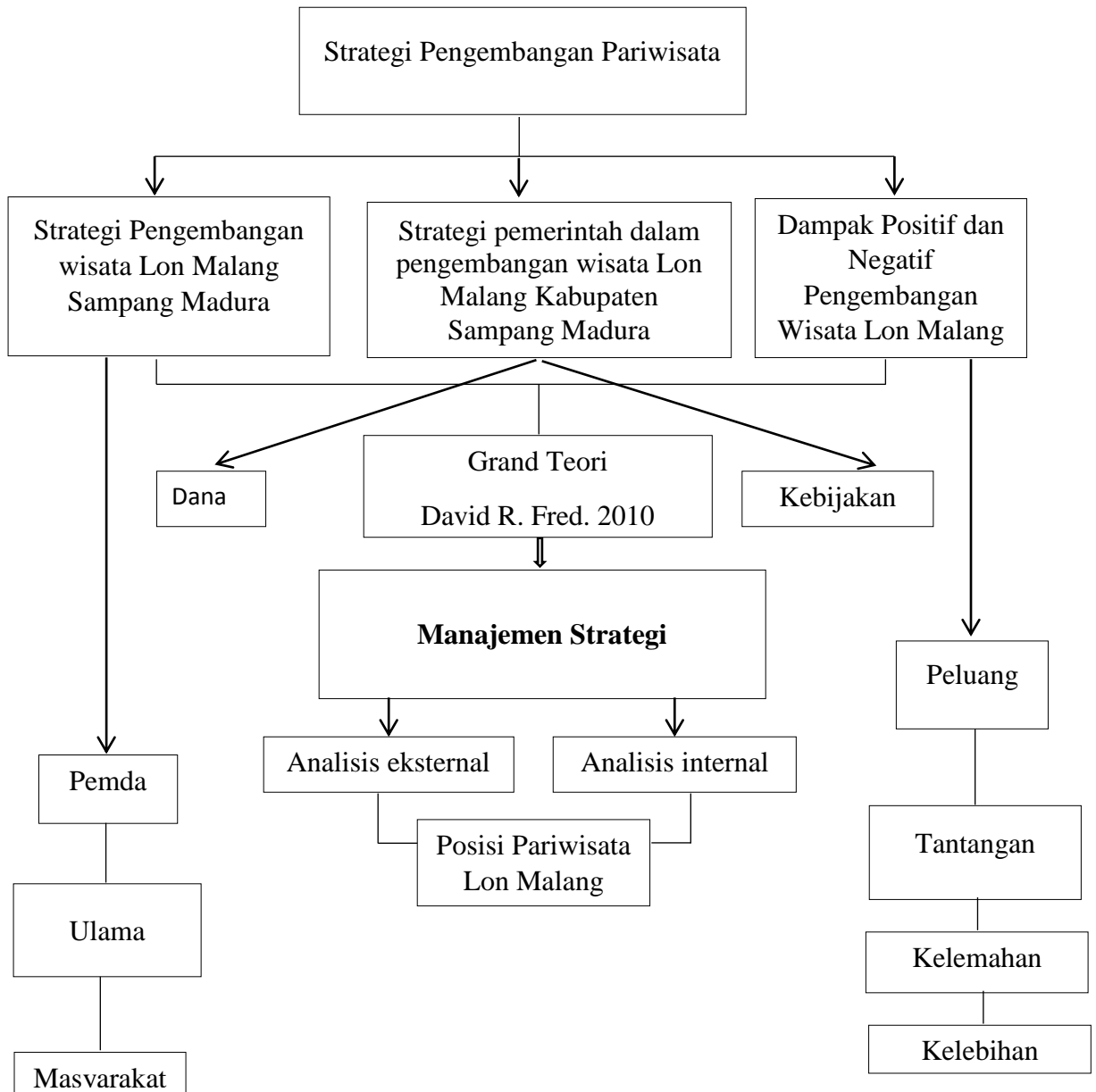
Kerendahan hatilah yang berusaha menemukan makna atau menangkap esensi. Fenomenologi adalah ilmu tentang alam. Akar dari ide adalah sifat dasar. Ia memiliki: penyakit, guru, dan semua hal penting, dengan semua hubungan penting dengan pengetahuan, dan pengetahuan lainnya. Tantangan terbesar adalah mengenal sifat peristiwa. Reduksi kedua dapat memisahkan yang negatif, dan agar alam mengekspresikan dirinya, itu bukan abstraksi, tetapi intuisi tentang alam.

c. Reduksi Transendental

Reduksi ketiga tidak ada hubungannya dengan hal-hal atau keajaiban, juga tidak ada hubungannya dengan hal-hal seperti pengalaman. Menurut Husserl, dia harus menemukannya di *Erlebnisse*, yang merupakan pengalaman. Dalam pengetahuan itu Anda mengenal diri Anda sendiri.

Semua pengetahuan empiris diperkenalkan ke dunia untuk waktu yang singkat, kemudian disaring, dan kemudian apa yang tersisa dilihat sebagai "pengetahuan murni" atau transendental, tidak empiris lagi.

#### D. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menganggap istilah sebagai definisi yang kompleks, mencerminkan ide-ide khusus para ahli, dan melakukan penelitian dengan cara yang alami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan secara rutin menggunakan pendekatan evaluasi induktif dengan penekanan pada setting alam, mencari ide dan peneliti menjadi yang terpenting.<sup>41</sup>

Penelitian ini relevan, peristiwa, kegiatan sosial, pemikiran, keyakinan, pendapat, pendapat orang atau kelompok orang. Pemecahan masalah yang muncul dalam penelitian memerlukan penelitian yang mendalam, teratur, dan berkelanjutan untuk memahami hakikat tahapan penelitian. Hal ini penting dalam proses penelitian yang terencana dan sistematis.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah menggabungkan data nyata dengan penalaran logis menggunakan pendekatan eksplanatori. Pemecahan masalah dipelajari untuk memecahkan analisis dan penelitian yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah metode yang mencari dan memahami ide-ide yang dipikirkan oleh individu atau kelompok orang tertentu yang dihasilkan dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Creswell, Jhon W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247-249.

<sup>42</sup> Creswell, Jhon W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 249.

Pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, karena peneliti selalu mengumpulkan data dengan cara berinteraksi dengan orang-orang dan orang-orang di lapangan penelitian. Penelitian kualitatif adalah tradisi independen dalam ilmu-ilmu sosial yang sangat bergantung pada perhatian orang-orang terhadap sekolah tempat orang-orang ini belajar bahasa dan dialek mereka..<sup>43</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Menurut W. Gulo, “penelitian deskriptif semacam ini didasarkan pada pertanyaan dasar kedua, yaitu bagaimana. Kami tidak senang jika kami melihat masalahnya, tetapi kami ingin tahu bagaimana itu terjadi. Lebih detail karena perbedaan ini dijelaskan dalam artikel. Sampel harus digunakan untuk hasil yang tinggi..<sup>44</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Teknologi demonstrasi menggunakan informasi kritis, yang kemudian dikembangkan dengan teknologi. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggabungkan dan menggabungkan data yang tersedia dan membuat berbagai koneksi antar data. Sekarang, keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber data untuk memastikan bahwa data yang disajikan adalah data yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan evaluasi perencanaan pengembangan tempat wisata Lon Malang Sampang Madura. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan proses penelitian yang melibatkan langkah-langkah dari konsep umum ke metode khusus pengumpulan data, analisis, dan

---

<sup>43</sup> Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>44</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 19

interpretasi yang mana bisa menggunakan metode fenomenologi, studi kasus, etnografi, grounded atau analisis narasi.<sup>45</sup>

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian eksplanatori adalah dokumentasi yang menggambarkan sifat sebenarnya dari subjek, seperti keadaan saat ini pada saat penelitian yang sebenarnya, bukan data yang dikumpulkan, tetapi data, dokumen pribadi, memo dan dokumen lain yang diperoleh dari naskah, wawancara, dan bidang. memo.

Tujuan penelitian kualitatif bersifat alamiah atau natural. Disebut alami karena bidang penelitiannya alami, tidak diedit, dikoreksi oleh eksperimen atau langsung dari lapangan. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis, hanya ingin mengetahui status variabel bebas, tidak digabungkan dalam satu bentuk dengan variabel lainnya, sehingga metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Adapun tahap pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdapat empat bagian:<sup>46</sup>

#### **1. Tahap sebelum ke lapangan**

Diantaranya menjelaskan konsep, membandingkan paradigma dengan konsep, mencari bahan penelitian, kunjungan lapangan dan meminta izin topik yang akan diteliti, berdiskusi dan persiapan tinjauan penelitian.

---

<sup>45</sup> Creswell, Jhon W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 22.

<sup>46</sup> Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 121.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Ada kumpulan materi tentang fokus teknik pengembangan siap pakai untuk mencapai kinerja terbaik pada topik penelitian. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Wawancara dilakukan langsung dari sumber terpercaya.

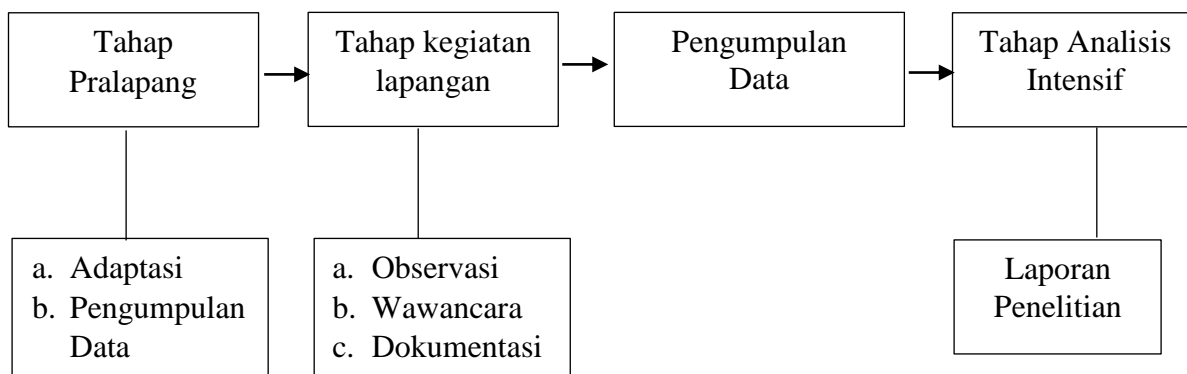
## 3. Tahap analisis data

Gambaran data diperoleh melalui observasi, dokumen, dan wawancara. Kemudian menginterpretasikan data sesuai dengan konteks masalah yang akan diteliti, kemudian memverifikasi keakuratan metode pengumpulan data sebagai dasar dan bahan penyajian data, suatu kegiatan yang perlu memahami konteks penelitian sebagai tahapan penelitian.

## 4. Tahap penulisan laporan

Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti meringkas hasil penelitian dari seluruh rangkaian tugas pengumpulan data dalam presentasi data. Kemudian melakukan penelitian dengan administrator untuk mendapatkan pujian dan saran untuk perbaikan disertasi, dan setelah menulis tesis ini.

Gambar 3.1.  
Alur Penelitian



## **D. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sampang karena dinilai sangat berpotensi untuk dikembangkan. Alasan penulis memilih Kabupaten Sampang untuk mengembangkan destinasi pariwisata adalah dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. Kabupaten Sampang merupakan Kabupaten dengan ciri khas yang unik yang meliputi social-budaya, adat istiadat, kearifan local dan yang lainnya.
2. Kabupaten Sampang memiliki tempat-tempat wisata yang bagus dan sangat berpotensi untuk dikembangkan.
3. Pertentangan masyarakat awam karena ketidak tahuannya atas nilai ekonomi yang akan semakin meningkat dan menilai pariwisata hanya akan dijadikan tempat mesum dan jauh dari akidah yang dianut masyarakat setempat.

## **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah peristiwa dan dokumen yang dianggap penting, pertama dan utama.<sup>47</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung dari penerbit atau langsung dari penerbit yang diterima dan ditinjau serta dicatat. Pada saat penulisan, data awal diperoleh dengan menggunakan wawancara dengan pewawancara atau pedoman wawancara.

---

<sup>47</sup> Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, kami memperoleh sumber sekunder dari jurnal, website, dan buku-buku yang berkaitan dengan Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata. Serta arsip atau sejarah Kabupaten Sampang dan jurnal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang sebagai sumber penelitian bagi peneliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan data dimana peneliti memfokuskan pada gejala yang diidentifikasi oleh subjek. Selama penelitian kualitatif, informasi dijelaskan dalam 3 cara. Pertama, penonton dapat berperan sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, dapat dilihat dari atas atau bawah. Ketiga, observasi berhubungan dengan lingkungan penelitian, dan dalam penelitian ini kami menggunakan teknologi observasi primer dimana pengamat berperan sebagai partisipan.

### **2. Teknik Wawancara**

Ini adalah pertanyaan dan jawaban lisan antara peneliti dan subjek melalui komunikasi langsung. Teknologi ini digunakan untuk memperoleh bahan atau informasi yang diinginkan peneliti. Para peneliti dengan cermat meninjau wilayah penelitian dan juga melakukan wawancara dengan beberapa ahli tentang topik penelitian.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik ini mengumpulkan informasi dari sumber non-manusia, termasuk dokumen dan cerita. Cerita adalah dokumen/kata-kata yang dibuat oleh individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan suatu peristiwa. Meskipun yang dimaksud dengan "dokumen" adalah rekaman dan tidak ada yang lain, rekaman tersebut tidak dibuat untuk tujuan apa pun, seperti surat, buku harian, memo khusus, foto, atau begitulah yang saya katakan.

### **4. Teknik Kepustakaan**

Peneliti akan mempelajari teks tertulis dari buku teks yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk. Artikel, buku, atau bahan yang berhubungan dengan judul disertasi. Penulis mencoba mengumpulkan data tentang teknologi kearsipan sebagai berikut:

1. Mempelajari ide dan pendapat dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung masalah yang diteliti.
2. Belajar pembicara dan karakter pra-tertulis.
3. Mempelajari dasar-dasar penelitian.

### **5. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membuat dan menganalisis data. Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengumpulkan, menyusun, mensintesis, dan mengambil sampel dari data yang digunakan.

Tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Membaca / mempelajari data, menandai kata kunci, ide dalam data
2. Tujuan mempelajari kata kunci adalah untuk memudahkan menemukan topik yang berasal dari data.
3. Menjelaskan "model" yang ditemukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, yaitu mereka yang memahami dan memahami status topik penelitian.

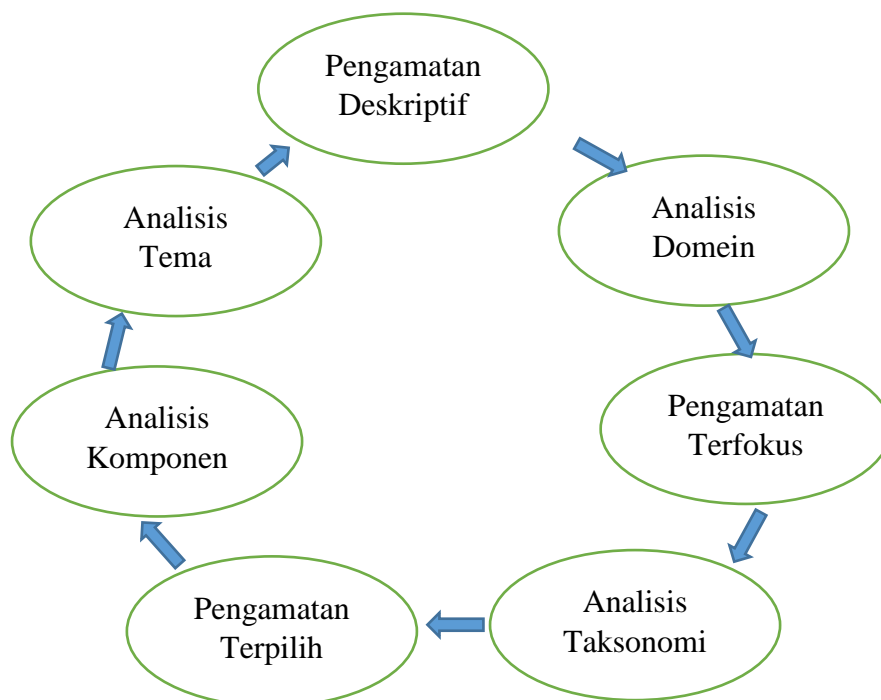
- a. Baca / pelajari data, tandai kata-kata dan buat poin-poin penting dalam data
- b. Mempelajari kata kunci akan memudahkan untuk mengakses topik dari data.
- c. Tuliskan "model" yang ditemukan.
- d. Analisis data diawali dengan melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama, yaitu pihak-pihak yang memahami dan memahami posisi peneliti.

---

<sup>48</sup> Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 98.

Gambar 3.2.

## Proses Penelitian dan Analisis Data



Proses penelitian dan pengolahan data yang ditunjukkan pada Gambar 3.2 merupakan rangkaian prosedur, yaitu:<sup>49</sup>

### 1. Pengamatan Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang berusaha menjelaskan sesuatu. Adapun pengumpulan data menitikberatkan pada pertanyaan penelitian dengan kondisi dan kejadian terkini pantai wisata Lon Malang

### 2. Analisis Domain

Gambaran umum tentang topik atau situasi pantai wisata Lon Malang

### 3. Pengamatan Terfokus

Kelanjutan dari analisis dan penekanan domain.

<sup>49</sup> Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 140-143.

#### **4. Analisis Taksonomi**

Memilih domain yang lebih detail.

#### **5. Pengamatan Terpilih**

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai kompensasi, yang diketahui secara jelas.

#### **6. Analisis Komponen**

Perbedaan antara observasi atau wawancara antara subjek adalah bahwa analisis ini dilakukan setelah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dari wawancara. Peneliti kemudian dapat membuat analisis cross-sectional yang menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan berdasarkan fakta di lapangan.

#### **7. Analisis Tema**

Dengan memahami karakteristik umum dari evaluasi awal, studi ini mencoba mengumpulkan beberapa tema, nilai, dan indikator budaya yang ada di setiap daerah.

## **BAB IV**

### **DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Pantai Lon Malang**

Pantai Lon Malang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tol Batu Lenger, Bira Tengah, Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69262. Pantai Lon Malang terletak di pesisir utara Desa Bira Tengah. Desa Bira Tengah berasal dari bahasa Madura dimana kata Bira berarti pantai atau pantai dan kata Tengah menunjukkan tempatnya antara satu tempat dengan tempat lain di pantai, kemudian Bira Tengah. Artinya, pantai di tengah. Desa Bira Tengah terletak di dataran rendah yang batas utara berbatasan langsung dengan Lembah Madura dengan ketinggian 36 m di atas permukaan laut, dan 11,29 km dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur: Desa Bira Timur
- Sebelah Barat: Desa Bira Barat
- Sebelah Selatan: Desa Tobai Timur
- Sebelah Utara: Laut Selat Madura

Gambar 4.1.

## Peta Desa Bira Tengah



Pusat pemerintahan Desa Bira Tengah terletak di Dusun Batu Lenggir dengan jarak 5 km dari gedung pemerintahan ke kantor kecamatan, 1 km ke Puskesmas 1 km dan ke kantor Polsek 4 km. Untuk wilayah Desa Bira Tengah sendiri terbagi menjadi 8 kecamatan, antara lain:

Tabel 4.1.

## Pembagian Dusun Bira Tengah

No.	Nama Dusun	Kepala Dusun
1.	Batulengir Barat	Hasbullah
2.	Batulengir Timur	Sunardi
3.	Gua Lorong	Moh. Hamidi
4.	Polai Daya	Sayudin
5.	Polai Barat	Ahmad Yani
6.	Polai Laok	Syamsul Bahri
7.	Polai Timur	Fauzi
8.	Bandan	Bahrul Ulum

Sumber: Profil Desa Bira Tengah

Menurut statistik Kecamatan Sokobanah, jumlah penduduk Desa Bira Tengah adalah 2.330 KK, dengan jumlah 9.509 jiwa, dipisahkan oleh 4.675

laki-laki dan 4.825 perempuan, tabel di bawah ini adalah jumlah penduduk Desa Bira Tengah:

Tabel 4.2.

## Jumlah Penduduk Desa Bira Tengah

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
1.	Data Penduduk pertengahan tahun berdasarkan Kelamin (L) Laki dan (P) Perempuan Data Penduduk Akhir Tahun	4.685	4.828	9.513
2.	Berdasarkan kelamin (L) Laki dan (P) Perempuan	4.678	4.831	9.509
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>L</b>	<b>M</b>	<b>Total</b>
3.	Banyaknya Kelahiran (L) dan Kematian Pertahun Terakhir	79	29	+ 1,5% tahun
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penduduk</b>	<b>KK</b>	<b>Orang/KK</b>
4.	Jumlah Penduduk Perrata rumah tangga	9.509	2.330	4,08/kk
<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penduduk</b>	<b>KM</b>	<b>Kepadatan</b>
5.	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	9.509	11,29	842,25/km

Sumber: Registrasi Penduduk Kecamatan Sokobanah 2018

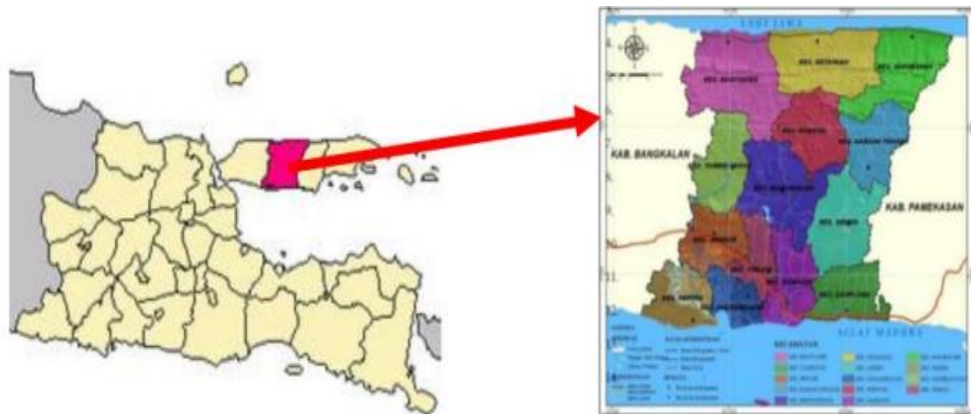
Kabupaten Sampang adalah sebuah tempat di bagian di pulau Madura. Batas utara Sampang dibatasi oleh Laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan. Secara umum Kabupaten Sampang merupakan pulau yang terpisah dari daratan yang disebut Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Kabupaten Sampang meliputi wilayah seluas 1233,33 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa. Karena Kabupaten Sampang berada di garis khatulistiwa, seperti halnya Madura lainnya, ada dua jenis perubahan setiap tahun, musim kemarau dan musim hujan. Oktober sampai Maret adalah musim hujan dari bulan April sampai September.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu provinsi dengan jumlah bintang terbanyak di Madura pada  $113^{\circ}08'113^{\circ}39'$  Bujur Timur dan  $06^{\circ}05'-07^{\circ}13'$  Lintang Selatan, dengan batas geografis yang hampir sama:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kab. Bangkalan
- Sebelah Timur : Kab. Pamekasan

Gambar 4.2.

Peta Kabupaten Sampang



Kedaaan Topografi Karena ketinggiannya, Kabupaten Sampang terletak pada ketinggian antara 0-375 meter di atas permukaan laut dengan tebing yang terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- Meningkat 0-8%, dengan luas permukaan seperti cawan, datar atau datar dari batuan sedimen dan batuan sedimen. Daerah ini terletak di pantai, danau, kolam, sungai, cocok untuk pertanian musiman. Daerah dengan tebing ini terletak di kecamatan Sampang, Banyuates, Kedungdung, Sresesh, Pangarengan, Torjun dan Camplong.

- Tebing >8–15% merupakan perbukitan kecil dan dataran luas, terdapat di Kecamatan Banyuates, Ketapang, Sokobanah, Sreseh, Jrengik, Torjun, Pangarengan, Sampang, Omben dan Camplong. Lahan di daerah ini cocok untuk bercocok tanam karena bersifat konservasi tanah dan hemat air.
- Kemiringan > 15-25%, berupa perbukitan bergelombang, tersebar di antara perbukitan kecil dan pegunungan, terletak di Kecamatan Ketapang, Banyuates, Sokobanah, Tambelangan, Robatal, Karang Penang, Kedungdung dan Omben. Tanah dengan tebing sebaiknya digunakan untuk pekerjaan permanen/tahunan karena tanahnya lunak.
- Kemiringan lereng >25-45% terdapat di pegunungan dengan batugamping yang berbeda terdapat di Kecamatan Banyuates, Ketapang, Sokobanah, Jrengik, Tambelangan dan Omben. Di daerah dengan peningkatan > 25-40%, tanaman keras / tanaman semusim harus digunakan untuk mencegah kerusakan tanah. Lahan dengan kemiringan > 40% harus dikembangkan untuk pengelolaan hidrologi dan untuk melindungi ekosistem dan lingkungan lainnya.

## **2. Kondisi Klimatologi**

Seperti daerah lain di Indonesia pada umumnya, Kabupaten Sampang memiliki suhu terpanas yang dialami oleh 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan rata-rata terjadi pada bulan Oktober-April dan musim kemarau pada bulan April-Oktober. Hampir sepanjang tahun di Kabupaten Sampang. Frekuensi curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga April, pada bulan Maret hingga September dan perlahan meningkat pada bulan Oktober hingga Desember. Curah hujan rata-rata berkisar antara

92,69 mm/tahun, dan rata-rata jumlah hari sampai dengan 100 hari/tahun. Curah hujan tertinggi di Kecamatan Sampang sebesar 126,17 mm/tahun, dan curah hujan terendah di Kecamatan Camplong sebesar 57,17 mm/tahun.

### **3. Sejarah Wisata Pantai Lon Malang**

Wisata Pantai Lon Malang pada awalnya dibangun sebagai tempat wisata yang dulunya merupakan kawasan kumuh dan tempat menggali pasir tanpa cela yang dibuat oleh kepala desa di masa lalu. Kemudian pada awal tahun 2016, masyarakat dengan dukungan walikota saat ini, Kades Martuli, memanfaatkan industri wisata pantai secara luas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mencegah bencana di tempat itu. Hal ini sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diputuskan oleh pimpinan dengan maksud untuk menavigasi dan mengembangkan kawasan rekreasi Pantai Lon Malang agar dapat secara efektif memanfaatkan segala aspek perekonomian masyarakat.

Sejak 2016 perjalanan ini dimulai dengan navigasi yang mudah dan kerja sukarela, pengembangan perjalanan ini dimulai dengan membersihkan area di pantai serta menanam 100 pohon cemara. Di penghujung tahun 2016, wisata tersebut diperkenalkan kepada masyarakat dengan diberi nama Pantai Cuma Kamu untuk meningkatkan minat masyarakat. Dengan berkembangnya tempat wisata pantai Lon Malang, banyak penduduk setempat yang menemukan pantai dapat diakses oleh banyak orang. Foto di bawah ini adalah situasi terkini di pantai Lon Malang

Gambar 4.3.

## Kondisi Terkini Pantai Wisata Lon Malang



#### 4. Struktur Pengelola Pantai Lon Malang

Sebelumnya, wisata pantai Lon Malang adalah Cuma Kamu. Sejak di sahkannya destinasi pantai wisata Lon Malang pada tahun 2017 maka pengelelolaan dalam pantai tersebut telah tergabung dengan BUMDES sebagai proyek unggulan BUMDES dan Desa Bira Tengah, Kec. Sokobanah Kab. Sampang. Adapun pengawas dari pantai wisata ini bernama POKDARWIS. Berikut susunan POKDARWIS destinasi pantai wisata Lon Malang:

Tabel 4.3.

## Susunan POKDARWIS Pantai Lon Malang

No.	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	- Kepala Disporabupar Kab. Sampang
2.	Pembina	- Camat Sokobanah - Kepala Desa Bira Tengah - Achmad Vicky Faisal S. Kom
3.	Ketua	- Mastuki
4.	Wakil Ketua	- Muhammad Efendi
5.	Sekretaris	- Ibrahim Zahbana
6.	Bendahara I	- Rifkiyanto
7.	Bendahara II	- Yulianto
8.	Keamanan & Ketertiban	- Ahmad Yusuf - Sugeng - Harianto

		- Subaidi Halik
9.	Kebersihan & Keindahan	- Muhamm - Romli - Mat Hari - Iwan - Muhalli - Riyadi
10.	Daya Tarik & Kenangan	- Sunardi -Hawi - Arif - Fendi - Reyfaldi – Faris
11.	Humas & Penegembangan SDM	- Maruji - Agus - Samsul -Fathurosi
12.	Pengembangan Usaha	- Abdurrahman - Muhammad -Asis - Junaidi – Dahri
13.	Perlengkapan	- Salim - Nurahmat - Rusli - Ripa'i - Likan

Sumber: Profil Pariwisata Pantai Lon Malang

Adapun struktur pengelola (BUMDes) pantai wisata Lon Malang bisa dilihat di lampiran.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama' Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura**

Peran adalah status, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, dia memikul tanggung jawab. Meskipun status adalah seperangkat hak dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang jika seseorang melakukan hak dan tanggung jawab sesuai dengan statusnya, maka dia melakukan suatu fungsi. Yang terpenting, tanggung jawab dapat diambil dengan cara yang sama seperti tindakan yang diambil oleh posisi tertentu.

Karena ulah manusia yang diperankan oleh para pemimpin di atas, di tengah dan di bawah. Tanggung jawab adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang hidup dalam suatu komunitas. Dalam hal ini, peran pemimpin dalam mendidik masyarakat lokal dan ulama' dalam pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura:

a. Mengubah frase/slogan yang bersifat sensitif

- b. Lingkungan di kawasan pariwisata pantai Lon Malang dijaga dengan sungguh-sungguh
- c. Mengajak/mengikut sertakan masyarakat, tokoh, dan para alim ulama' (kyai) dalam kegiatan diskusi untuk progres pariwisata pantai Lon Malang
- d. Lawan politik meninggal

Setelah melakukan observasi mendalam dan wawancara, peneliti menemukan jawaban terkait bagaimana peran pengelola dalam meyakinkan masyarakat setempat beserta tokoh-tokoh yang ada. Seperti yang dikatakan Taufikurrahman selaku staf:

“Penolakan itu perlahan seperti meredam dengan sendirinya, salah satu faktor penyebab penolakan masyarakat itu karena adanya faktor politik/lawan politik karena kebetulan ketua pengelola pariwisata ini adik kandung dari kepala desanya”

Jadi, penolakan yang terjadi bukan murni atas ketidak tahuan masyarakat tetapi sebagian karena hasutan dan lawan politik seperti yang dipaparkan Taufikurrahman selaku staf pengelola di pantai wisata Lon Malang. Disamping itu untuk meredam penolakan tersebut, pengelola dan staf pantai wisata Lon Malang mengundang masyarakat dan para tokoh tersebut. Seperti yang dipaparkan Moh. Salim:

“Untuk menghargai masyarakat dan para tokoh beserta restu dan pandangan mereka tentang pariwisata Lon Malang, kami selaku pengelola selalu mengundang mereka untuk ikut andil ketika ada rapat/diskusi”

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa keikutsertaan masyarakat dan tokoh-tokoh tersebut sangat penting dengan maksud meminimalisir adanya kesalah pahaman antar yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, Taufik

Hidayat juga memaparkan bahwa selaku pengelola mereka tidak inginkan adanya masalah (bersiteru) antar kubu, contohnya seperti membuang slogan-slogan nakal “papa pulang mama basah” atau “kamar janda mendesah”. Seperti yang dipaparkan Saddam Hosen:

“Slogan-slogan nakal itu dibuang, sesuatu yang sifatnya sensitif tidak kami pasang lagi di pantai ini, entah kenapa orang-orang yang dulunya tidak mau sekarang datang sendiri ke pantai wisata Lon Malang ini”

Namun tidak cukup hanya di slogan saja, alasan lainnya mereka kurang memahami betul dampak-dampak positif yang akan dijangkit oleh adanya pantai wisata Lon Malang ini. Bapak Mastuki dalam hal ini berkata:

“Sampai sekarang sudah banyak ya pantai wisata Lon Malang ini mengangkat perekonomian masyarakat setempat dengan adanya kios, parkir sampai kerumah warga dan sebentar lagi akan ada homestay yang insyaallah bertempat di rumah warga itu sendiri, kemudian pantai wisata Lon Malang ini juga sudah banyak mengurangi jumlah pengangguran karena rata-rata disini yang berpendidikan tinggi sangat jarang jadi jika buka kami sendiri yang mengangkat mereka siapa lagi tapi kami juga tidak abai terhadap pemuda-pemudi yang berbakat, kami letakkan mereka sesuai dengan apa yang mereka bisa”

Karena masyarakat sekitar tidak banyak yang paham dengan apa yang dimaksudkan oleh Bapak Mastuki, kemudian Bapak Mastuki mengundang mereka khususnya yang kontra dengan Bapak Mastuki untuk memberikan pemahaman kepada mereka dan menyerap aspirasi mereka. Dalam hal ini Bapak Mastuki menjelaskan:

“Dalam mengajak mereka berdiskusi terkait perkembangan pantai wisata Lon Malang, sembari kami memberikan pemahaman kepada mereka bahwa tidak selamanya pariwisata itu tempat maksiat bahkan dengan dijadikannya pariwisata malah semakin terjaga dan tempat maksiat semakin berkurang karena boleh dikatakan sebelum tempat ini dijadikan pantai wisata Lon Malang, semak-semak belukarlah yang menjadi tabir dari kaum-kaum pemuda untuk melakukan hal-hal aneh. Namun sepertinya perlahan mereka mulai sadar bahwa sangat banyak dampak positif yang dibawa oleh pantai wisata Lon Malang ini

buktinya sekarang mereka tutup mulut, seperti halnya dalam perekonomian juga, rata-rata disini petani, sekarang karena adanya pantai ini dengan tempat parkir diletakkan dirumah warga, mereka sudah senang karena mendapatkan penghasilan tambahan, iya sudah mulai terasa mungkin ya makanya perlahan semakin lunak”

Dengan melunaknya masyarakat secara perlahan bahkan sekarang di pantai wisata Lon Malang sudah disediakan paket camping, jadi pengunjung bisa bermalam dan bermain di pantai meskipun malam datang menjelang. Namun pengunjung yang melakukan camping tidak dibiarkan begitu saja, tetap dijaga oleh para pengelola dan staf-staf yang bekerja di pantai Lon Malang. Dalam hal ini Moh. Zainol Ghufron memaparkan:

“Ada sih disini paket camping, artinya teman-teman bisa bermalam dan bermain di pantai ini tanpa batas waktu, tersedia api unggun dan yang lainnya juga dan sejauh ini masyarakat setempat tidak ada masalah dengan hal ini. Bahkan mungkin disini sebentar lagi akan dibangun penginapan dengan label homestay. Memakai label homestay itu ada alasannya yaitu agar tidak terlalu nagras, agar masyarakat setempat tidak berpikir aneh-aneh karena jika memakai label hotel masyarakat setempat tidak akan setuju karena label hotel identik dengan tempat penginapan mesum dan aneh-aneh. Lagipula memakai label homestay itu sangat membantu perekonomian masyarakat lho karena nantinya akan rumah-rumah wargalah yang akan dijadikan homestay itu sendiri, dengan begitu warga sendiri yang bisa menjaga dan mengontrol aktivitas dari pengunjung yang bermalam tersebut”

## **2. Manajemen pengembangan destinasi wisata Lon Malang Sampang**

### **Madura ditinjau dari kajian fenomenologi**

Berbicara pengembangan tentunya setiap pariwisata mempunyai manajemen untuk diterapkan, baik sedang diterapkan atau akan diterapkan. Dalam hal ini pengelola pantai wisata Lon Malang melakukan hal-hal sebagai berikut dalam upaya manajemen pengembangan:

- a. Upgrade wisata
- b. Menyajikan sesuatu yang baru

- c. Menyajikan sesuatu yang khas (berbeda) dari wisata yang lain
- d. Edukasi wisata/pengunjung
- e. Studi banding

Dalam upaya pengembangan diatas, pengelola dan para staf pantai wisata Lon Malang selalu melakukan upgrade wisata yang diupayakan dengan studi banding. Dalam hal ini Taufikur Rahman mengatakan:

“Kami seringkali melakukan studi banding ke daerah-daerah yang lain yang berkaitan dengan pengembangan pantai wisata Lon Malang ini agar menemukan sesuatu yang baru yang bisa diterapkan di pantai wisata Lon Malang”

Dalam hal pengembangan, para pengelola pantai wisata Lon Malang juga bermaksud membangun homestay untuk pengunjung yang ingin bermalam dan datang dari luar daerah. Homestay ini adalah terobosan baru jika diterapkan di pantai wisata Lon Malang karena sejauh ini belum ada pantai wisata yang dilengkapi dengan penginapan yang berlabelkan homestay. Dalam hal ini Bapak Mastuki memaparkan:

“Pencanangan akan adanya penginapan di pantai wisata Lon Malang ini selain sebagai pengembangan pantai wisata Lon Malang, juga sebagai sesuatu yang baru karena sejauh ini di Madura belum ada pariwisata yang dilengkapi dengan penginapan yang berlabel homestay dan pengunjung pasti senang/semakin ramai karena kebanyakan pengunjung dari luar daerah jadi pengunjung tidak perlu khawatir lagi akan bermalam dimana”

Selain itu, upaya yang dilakukan para pengelola di pantai wisata Lon Malang yaitu edukasi wisata/pengunjung. Dalam hal ini mereka memberikan arahan terkait wisata dan pengunjung. Seperti yang dipaparkan Ahmat Yusuf:

“Kami disini juga melakukan edukasi wisata dan pengunjung, seperti kami memberikan penjelasan terkait wisata (sejarah, dan semua yang berkaitan dengan wisata) dan melakukan edukasi pengunjung seperti pengunjung harus membuang sampah pada tempatnya agar sampah tidak berceceran dan pengunjung menjadi kerasan dan juga terkait pakaian

pengunjung agar diperhatikan agar tidak mengganggu pengunjung yang lain”

Dengan pemaparan Ahmat Yusuf diatas, Mat Hari menambahkan: “jika tidak ada edukasi tersebut, khawatir pengunjung yang lain akan terganggu, nantinya kan akan mempengaruhi keindahan dan pengembangan dari pantai wisata Lon Malang itu sendiri”

### **3. Upaya pengelola dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Lon Malang Sampang Madura**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
- b. Promosi
- c. Media branding
- d. Pelayanan ramah

Pada era sekarang ini kecanggihan media berkembang sangat pesat, seperti yang dikatakan Taufikur Rohman:

“Kecanggihan media saat ini sangat dahsyat, kami sedang mengupayakan menemukan orang yang pintar dalam bidang IT, kami ingin mengembangkan pariwisata ini melalui conten creator, sejauh ini sih kami branding di medianya iya cuma gambar dan video-video biasa, kurang waw gitu, kami ingin tampilan di media keren dan kondisi pantainya juga keren”

Dengan apa yang sudah dipaparkan oleh Taufikur Rohman diatas, bahwa media saat ini tidak lain berperan sebagai alat vital dalam memperkenalkan dan mempromosikan sebuah wisata. Namun tidak cukup di media saja, para pengelola dan staf di pantai Lon Malang juga melakukan promosi dari mulut ke mulut. Dalam hal ini Ike Nur Jannah mengatakan:

“Selain yang dijabarkan oleh Ike Nur Jannah diatas, kami juga tidak lepas komunikasi dengan orang-orang, tetap mensosialisasikan dan mempromosikan pantai wisata Lon Malang ini baik secara langsung

maupun tidak langsung. Langsung disini maksudnya mempromosikan secara tatap muka. Tidak langsung disini dalam artian melewati telepon, berita atau yang lainnya”

Dalam hal ini Moh. Rizal menguatkan:

“Ini kami juga melakukan promosi dari mulut ke mulut, seperti dalam hal edukasi diatas, selain sebagai pengembangan dari pantai wisata Lon Malang itu sendiri, itu juga dilakukan agar pengunjung senang dan mempromosikan pantai wisata Lon Malang dari mulut ke mulut”

Selain dari media dan promosi dari mulut ke mulut, di pantai wisata Lon Malang juga dilakukan sosialisasi edukasi wisata/pengunjung. Dalam hal ini Moh. Royhan mengatakan:

“Sosialisasi ini juga berupa edukasi pengunjung, promosi juga sebagian besar dilakukan melalui sosmed seperti tiktok, facebook, ig dan berita-berita di koran”

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama' Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura**

Peran adalah suatu bentuk status, ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka dia memikul tanggung jawab. Meskipun status adalah seperangkat hak dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka ia melakukan suatu tindakan. Yang terpenting, tanggung jawab dapat diambil sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh posisi tertentu.

Itu juga tergantung bagaimana seseorang bertindak atau diperankan oleh para pemimpin atas, menengah dan bawah. Kewajiban adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu status sosial.<sup>50</sup> Peran yang diemban oleh pengelola pantai Lon Malang adalah tentang merawat, mendidik dan memperkuat masyarakat melalui penggunaan tiga elemen kunci sebagai "pilar" penting berupa warisan geologi, keragaman global dan karakteristik budaya di antara ketiganya terjalin dan terbentuk sebagai entitas mandiri yang dapat menjadi model dan katalisator dalam pembangunan suatu negara.

Disamping itu, peran pengelola untuk meyakinkan masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi wisata pantai Lon Malang adalah:

---

<sup>50</sup> Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 20.

### **1. Membentuk Kegiatan/Forum**

Direktur wisata Lon Malang menggunakan media untuk pertemuan, diskusi, pertemuan, atau kelompok sebagai cara atau jalur melalui proses refleksi dan diskusi, merencanakan tindakan untuk memberikan kepemimpinan dan mencapai keputusan.

### **2. Cara Pengambilan Keputusan Sebagai Suatu Kesepakatan Bersama**

Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh petugas pantai Lon Malang untuk mengkomunikasikan hasil kesepakatan, secara lisan dan tertulis. Hal itu dilakukan secara tertulis dengan menuangkan segala hasil kesepakatan dalam bentuk risalah, atau dalam bentuk risalah rapat yang disetujui dan ditandatangani oleh ketua rapat. Kata-kata atau perkataan ketua rapat yang disetujui oleh para anggota. Informasi situs menunjukkan bahwa sebagian besar keputusan rapat dibuat secara lisan.

### **3. Kriteria Dokumen Perencanaan Yang Dianggap Sah Dan Mengikat Seluruh Anggota**

Diketahui bahwa para pengelola pantai wisata Lon Malang menggunakan dokumen yang akuntabel. Ada beberapa jenis tanggung jawab, pertama; keputusan diberikan pada pertemuan kedua; jika mayoritas peserta setuju dan sepertiga; menerima sertifikat persetujuan.

### **4. Keterlibatan Masyarakat/Tokoh/Kyai/Alim Ulama**

Cara anggota rapat terlibat dalam penyusunan rencana pengembangan wisata pantai Lon Malang tidak sesuai dengan bagian kegiatan yang diuraikan dalam rencana perencanaan. Ditemukan bahwa sebagian besar anggota terlibat, mulai dari pemberian ide atau gagasan hingga

implementasi gagasan dan gagasan yang sudah tidak relevan lagi. Didiskusikan dengan anggota. Pertemuan. Ada beberapa jenis partisipasi di luar pengaturan yang telah disepakati. Misalnya, anggota komunitas/tokoh/kyai/cendekiawan diundang ke pertemuan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti membagi cara anggota berpartisipasi dalam desain menjadi dua tipe, yaitu tipe “struktural” dan tipe “fungsional”. Model dalam hal ini berkaitan dengan sikap dan partisipasi anggota yang terlibat dalam kegiatan dan kegiatan penting (tupoksi) dalam proses organisasi, meskipun terkadang diberikan waktu untuk meminta pendapat atau saran dari orang lain di luar tanggung jawab dan tanggung jawabnya sendiri. Namun, tanggung jawab utamanya tetap sama sesuai dengan fungsi dan aktivitas utamanya, dan modelnya sebaliknya. Data lapangan yang lebih otoritatif menunjukkan peran segregasi dalam partisipasi anggota konferensi dalam perencanaan pengembangan pantai Lon Malang.

##### **5. Cara Menemukan Ide, Gagasan Dan Usulan Yang Disampaikan**

Organisasi ini unik karena menjadi ide dan gagasan dalam perencanaan pembangunan pantai Lon Malang. Penelitian ini memperoleh dua jenis asumsi atau pokok pikiran, yaitu asumsi dari “Faktor Internal” dan asumsi dari “Faktor Eksternal”. Pengetahuan didefinisikan sebagai ide-ide yang berasal dari pengetahuan sebagai hasil dari prosedur yang sesuai atau aktivitas online tanpa gangguan dari proses atau aktivitas eksternal. Sedangkan Faktor Eksternal diartikan sebagai gagasan yang berasal dari pengetahuan yang diperoleh dari sumber eksternal atau hubungan antar

anggota. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ide atau pendapat masyarakat berasal dari luar masyarakat (Faktor Eksternal).

## **6. Dasar Pertimbangan Menerima Atau Menolak Sebuah Ide, Usulan Dan Gagasan**

Alasan pertimbangan anggota untuk menerima atau menolak ide, saran atau rencana tindakan terbagi menjadi dua, yaitu alasan yang diberikan dengan alasan yang tidak tepat. Berpikir kritis didasarkan pada pengukuran potensi anggota masyarakat dalam hal pengetahuan, kekuatan jumlah anggota, serta pengetahuan dan niat yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial atau sumber daya. Pemikiran/pemikiran tersebut seringkali didasarkan pada hal-hal yang “di luar logika” tetapi diyakini kebenarannya oleh sebagian besar anggota majelis, misalnya karena adanya gagasan penyuluhan rohani seperti kyai/alim ulama', adat setempat sesepuh. atau karena mitos yang diyakini oleh masyarakat.

## **7. Mekanisme Penyelesaian Konflik Jika Terdapat Perbedaan Pendapat**

Apabila timbul perselisihan, dalam hal ini terjadi perbedaan pendapat di antara para anggota rapat yang sebagian besar harus diselesaikan secara kekeluargaan dan musyawarah. Hal ini senada dengan Al-Qur'an bahwasanya bermusyawarah adalah jalan keluar dari setiap masalah. Seperti yang terkandung didalam surah al-imran ayat 159, yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS : Al-Imran :159)

### **8. Keterlibatan Pihak Lain Diluar Struktural**

Keterlibatan pihak diluar struktural berpengaruh besar terhadap proses perencanaan pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang seperti yang sedang dilakukan pengelola untuk mengikut sertakan toko/kyai/alim ulama’ dalam kegiatan rapat. Berdasarkan data di lapangan, terlihat bahwa sebagian besar perencanaan akan dilakukan oleh pihak eksternal dalam hal ini; 1) masyarakat/pemuda di sekitar kawasan wisata Lon Malang yang tertarik dengan kegiatan masyarakat, 2) tokoh masyarakat setempat, sesepuh, kyai/alim ulama’, 3) Pelaku wisata yang berkunjung, 4) Instansi Pemerintah.

Pengaruh pihak diluar struktur organisasi dimaksud berpengaruh sangat signifikan terhadap proses perencanaan pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang yang dilakukan oleh struktural organisasi, Sedangkan dalam pelatihan mereka tidak terlibat langsung dalam perencanaan atau kegiatan yang diharapkan pejabat, misi mereka adalah untuk memberikan pengetahuan baru kepada anggota masyarakat, kebanyakan dari mereka

memiliki jumlah interaksi yang sangat terbatas dengan lingkungan di luar pariwisata. Pantai Lon Malang atau tempat tinggalnya.

### **9. Cara Menyampaikan Ide, Gagasan Dan Usulan**

Proses yang digunakan oleh anggota untuk berbagi pemikiran, ide, atau ide perencanaan untuk pengembangan resor pantai Lon Malang akan dibagikan secara lisan, namun dewan akan diberitahukan dalam pertemuan publik atau pertemuan yang dirancang untuk membahas tindakan tersebut dan ada cara lain, yaitu dengan berbincang atau berbincang dengan anggota masyarakat yang terbiasa berkumpul secara rutin untuk mengisi waktu luang. Oleh karena itu, ada dua cara atau sarana pengambilan ide atau pendapat yang ditemukan dalam kasus ini, yaitu yang “terorganisir” dan yang “tidak terorganisir”.

Ini menunjukkan bagaimana diselenggarakannya dengan mengadakan pertemuan atau konferensi untuk membahas rencana masa depan, baik mingguan, bulanan, atau klasikal kinerja tahunan, sedangkan hasil diskusi akan dituangkan dalam bentuk risalah rapat. Disetujui oleh tokoh masyarakat atau pimpinan rapat. Sekarang, cara yang tidak direncanakan adalah sebaliknya. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar umpan balik dari masyarakat terorganisir dengan baik.

### **10. Sikap Jika Usulan, Ide, Gagasan yang Diajukan Diabaikan atau Tidak Diakomodir**

Jika ide atau tujuan yang diajukan dalam keputusan rapat tidak dilaksanakan atau ditolak, sebagian besar anggota masyarakat tidak berpikir, dalam hal ini semua anggota menanggapi dengan itikad baik resolusi tersebut. Cara melawan, namun beberapa anggota masyarakat meminta penjelasan dan

alasan mengapa mereka menolak. Beberapa setuju untuk menyetujui resolusi bersama tanpa mengeluh tentang oposisi dan tetap diam atau mengundurkan diri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh anggota rapat menanggapi positif penolakan terhadap pandangan yang dikemukakan. Kajian juga menemukan beberapa alasan penolakan proposal yang diajukan, yakni lebih karena pertimbangan ketersediaan sumber daya yang tersedia bagi anggota dan staf, sumber daya keuangan yang mereka miliki, tetapi salah satunya adalah alasan peraturan daerah tentang, kearifan lokal.

### **11. Keterlibatan Dan Partisipasi Anggota Dalam Setiap Tahapan Sampai Ditetapkan**

Keterlibatan dan partisipasi anggota rapat dalam proses perencanaan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semua anggota menyetujui ide-ide yang disepakati dalam pertemuan, yaitu mereka semua berusaha untuk terlibat dari kegiatan pertama sampai akhir kegiatan. Sangat sedikit anggota yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan yang direncanakan. Semua tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sejauh dapat diikuti oleh organisasi anggota.

### **12. Cara Melakukan Evaluasi Terhadap Perencanaan**

Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi rencana-rencana yang ada, dilaksanakan dan dilaksanakan. Peneliti membagi evaluasi terhadap desain yang telah dipilih sebelumnya menjadi dua bagian, yaitu evaluasi terkonstruksi dan evaluasi non konstruksi. Beberapa komunitas telah

menerapkan praktik evaluasi sesuai kebutuhan. Tindakan dan perubahan pengurus, 3) Komunitas memiliki alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi karena sebagian besar hasil pertemuan dibuat di komunitas Jenis dokumen, 4) Beberapa kasus dilaporkan dari waktu ke waktu bahwa ada kesalahan dalam pelaksanaan hasil sehingga tujuan tidak tercapai, maka penggantinya adalah orang atau pelaksana meskipun tujuan diubah, 5) Semua anggota mempunyai hak yang sama mengenai kekuasaan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi di lokasi.

### **13. Jika Pelaksanaan Kegiatan Tidak Sesuai Dengan Perencanaan**

Jika kinerja ditemukan tidak sesuai dengan rencana, sebagian besar anggota dapat merespons secara positif, yang dapat diklasifikasikan sebagai respons (tanggung jawab) atau tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan antisipatif yang dilakukan, antara lain; 1) Secara langsung berusaha mengatasi atau berusaha mencari solusi atas permasalahan yang muncul di lapangan tanpa perlawanan, 2) Berinteraksi secara teratur dengan tokoh masyarakat atau tokoh masyarakat. dokumen perencanaan. , 4) Melaksanakan pemantauan kinerja di sekolah secara berkesinambungan meskipun tidak ada pilihan khusus.

### **14. Kualitas Pemahaman Anggota Rapat Tentang Destinasi Pantai Wisata Lon Malang**

1) Pengetahuan tentang dampak yang akan ditimbulkan destinasi pantai wisata Lon Malang masing-masing anggota rapat namun, para peneliti memisahkan dua bagian; sangat jelas, yang kedua tidak jelas. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa anggota rapat kurang memahami tentang

potensi dan dampak dari adanya destinasi pantai wisata Lon Malang, kemudian sisanya dinilai cukup memahami tentang potensi dan dampak dari destinasi pantai wisata Lon Malang. Informasi ini, jika ditelaah secara mendalam, erat kaitannya dengan kedudukan atau status anggota rapat.

- 2) Perubahan atau efek yang diharapkan sebelum dan sesudah adanya resort pantai Lon Malang, hampir semua anggota akan mengalami perubahan yang signifikan. dan sangat terasa angin segar yang dibawa oleh destinasi pantai wisata Lon Malang salah satunya seperti dampak perekonomian yang ditimbulkan di sekitar pantai wisata Lon Malang.
- 3) Syarat atau ketentuan yang berlaku untuk pengembangan tempat wisata pantai Lon Malang. Ada banyak jenis peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman masyarakat, antara lain: 1) peraturan daerah, 2) peraturan utama pemerintah, 3) tata kelola perusahaan, 4) Standar dan Regulasi (SOP), 5) Standar / Regulasi. Namun secara umum dapat digabungkan menjadi dua bagian, yaitu hukum formal dan hukum informal. Dalam hal ini, sebagian besar anggota masyarakat mematuhi aturan baku dalam menjalankan tugasnya dan sebagian besar lainnya mematuhi aturan baku.

## **B. Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl**

### **1. Fenomenologi Edmund Husserl**

Untuk memahami manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang ditinjau dari perspektif fenomenologi Edmund Husserl terdapat tiga alat untuk bisa memahami, diantaranya:

#### **a. Alat Menemukan Pengetahuan**

Dalam hal ini, subjek yang merupakan tokoh agama tersebut ditelusuri oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang akan didapat dari tokoh tersebut.

Fenomenologi dalam artian meninggalkan pengetahuan asli dan melepaskan berbagai bentuk pengetahuan dengan tidak memberikan kesimpulan dan penjelasan tentang apa yang terlihat dalam pengetahuan dengan melepaskan atau menunda bentuk-bentuk pengetahuan keputusan deskriptif untuk mengetahui maknanya. Penyebabnya bukan di belakang dan di atas peristiwa tetapi ada di dalamnya. Seperti hakikat masyarakat sekitar yang menolak adanya pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang karena:

- a. Ketidak tahuan masyarakat setempat akan adanya dampak positif yang akan ditimbulkan oleh destinasi pantai wisata Lon Malang
- b. Nilai-nilai religius yang masih kental sehingga masyarakat khawatir adanya pantai akan berdampak buruk dan menjadi sarang maksiat
- c. Adanya lawan politik

Disini segala sesuatu yang melatar belakangi masalah manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang didasari dengan kesadaran penuh dari subjek kepada adanya objek.

#### **b. Tolak Ukur Kebenaran**

Kebenaran yang dimaksud adalah apa yang ada dalam pengetahuan itu sendiri. Sebenarnya, nilai kebenaran berkaitan dengan jalan atau sarana untuk memperoleh pengetahuan, sifat subjek dalam upaya untuk mengetahui kebenaran, sifat cara memandang sesuatu. Kemudian, yang tidak kalah pentingnya adalah ketepatan pengetahuan tentang kualitas dan karakteristik pengetahuan. Dilihat dari permasalahannya, yang terjadi di destinasi pantai wisata Lon Malang adalah kebenaran objektif karena subjek melihat kebenaran objek secara terbuka.

Dalam hal ini, berkaitan dengan objek yaitu destinasi pantai wisata Lon Malang diantara pengelola, tokoh dan sebagian masyarakat menemukan sesuatu yang menghasilkan penjelasan yang berbeda, setelah dipertimbangkan kemudian dari penjelasan yang berbeda ke intersubjektif menuju kesepakatan yang sama.

#### **c. Objek Pengetahuan**

Dalam mengungkapkan pengetahuan dan kebenaran maka disini melalui persepsi yang dimana pengetahuan yang sebenarnya dipahami dengan menggunakan intuisi. Intuisi adalah pengetahuan yang dirasakan. Dalam hal ini untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan apa yang dianggap benar, seringkali direduksi. Berikut adalah proses reduksi:

### **1. Reduksi fenomenologis**

Yaitu menyaring semua keputusan yang dirasakan sehubungan dengan kebenaran yang sedang dipertimbangkan. Dalam hal ini yang dilakukan pengelola destinasi pantai wisata Lon Malang yaitu mengikut sertakan orang-orang diluar struktural seperti tokoh dan sebagian masyarakat yang menolak untuk kemudian menemukan hasil keputusan bersama setelah melalui pertimbangan-pertimbangan.

### **2. Reduksi Eidetik**

Reduksi eidetik disini berusaha menemukan makna atau menangkap esensi yang mana memisahkan sesuatu yang negatif dan positif yang digambarkan dengan adanya intuisi dari adanya destinasi pantai wisata Lon Malang itu sendiri. Seperti didalam adanya musyawarah yang dilakukan oleh pengelola dan tokoh yang mana disamping itu di pilah dan di pilih sesuatu yang baik untuk diterapkan dan sesuatu yang tidak dapat diterapkan di destinasi pantai wisata Lon Malang.

### **3. Reduksi Transendental**

Adalah bahwa yang dilihat hanyalah pengetahuan murni atau transendental, tidak empiris lagi. Dalam hal ini diaplikasikan pada manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang itu sendiri yaitu merawat, menjaga, memperindah dan melestarikan lingkungan yang mana dalam hal ini juga berkaitan erat dengan firman Allah yang tertuang didalam surah al-Hujurat ayat 13 yang artinya manusia dilarang membuat kerusakan di bumi.

## **2. Pentingnya BUMDes Dalam Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang**

Tempat-tempat wisata Lon Malang tertata dengan baik. Dalam hal ini, kantor atau bisnis perlu mampu mengelola wisata secara efektif dan perkembangan positif di masyarakat. Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengertian BUMDes menurut Pasal 1 Nomor 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 berlaku bagi desa sebagai badan usaha yang mayoritas atau mayoritas modalnya diperoleh desa melalui akses langsung dari harta desa yang disisihkan untuk memelihara harta tersebut, layanan, dan lainnya. Bisnis untuk sebagian besar - ada banyak manfaat dari masyarakat pedesaan.

Modal BUMDes didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), selain itu juga dibantu oleh dana desa yang dihimpun dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). BUMDes terletak di pantai Lon Malang dengan layanan pariwisata, belanja, pertanian, perikanan dan keuangan. Dalam hal pariwisata di desa, masyarakat sudah lama terlibat dalam menjaga industri pariwisata melalui konsep *community tourism* (CBT).

CBT merupakan konsep pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan seleksi untuk mengambil keputusan tentang, kehidupan, gaya hidup dan budaya. CBT diharapkan dapat menarik lebih banyak penduduk lokal, meskipun implementasinya telah sepenuhnya diterapkan oleh penduduk setempat sendiri dan diharapkan dapat lebih mudah untuk masuk ke industri. Pengembangan pariwisata di pantai Lon Malang

dengan konsep CBT dapat terhambat oleh masyarakat yang lemah, serta navigasi yang buruk.

Kehadiran BUMDes dapat membantu membina dan memahami konsep community development. BUMDes dilaksanakan oleh masyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip inklusi, inklusi, eksklusivitas, visibilitas, tanggung jawab, dan keberlanjutan. BUMDes mampu melaksanakan kegiatan pembangunan secara efektif karena dasar pendiriannya diatur dengan undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan peraturan daerah.

BUMDes memiliki sistem manajemen yang terintegrasi dengan pengurus, pelaksana, dan pengurus. Memiliki rencana pembangunan berkelanjutan dan memahami sumber pendanaan di BUMDes dapat melatih masyarakat dalam mengelola kegiatan, mengarahkan dan berpartisipasi dalam program pembangunan berkelanjutan jangka panjang. Pemerintah pusat telah membuat kebijakan dan memberikan uang kepada desa untuk mendirikan BUMDes. BUMDes di Desa Bira Tengah bekerja keras mendorong pembangunan di sepanjang pantai Lon Malang.

### **3. Manajemen Pengembangan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl**

Pengembangan kepariwisataan adalah suatu proses yang mencapai keterpaduan pemanfaatan berbagai sumber daya perjalanan, keterpaduan semua aspek kepariwisataan yang secara langsung atau tidak langsung relevan dengan kepariwisataan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah pilihan tentang fakta, praktik, dan penerapan ide tentang masa depan untuk menentukan dan menetapkan tindakan yang dimaksudkan dengan bantuan rencana, keyakinan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada empat jenis perencanaan: perencanaan pengetahuan dan misi, penetapan kebijakan, penggalangan dana, dan tujuan perencanaan.

- a. Perencanaan yang baik dimulai dengan pengetahuan yang jelas dan misioner. Dalam menentukan maksud, tujuan, atau visi dan misi dari tempat wisata pantai Lon Malang, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah daerah yang disebutkan dalam kegiatan, kepala, dan kegiatan dan tujuan dan sasaran usaha.
- b. Penetapan kebijakan dalam pemerintahan daerah dan perencanaan pembangunan pertanahan telah dibuktikan. Sebagai hasil dari pedoman tersebut, fungsi kantor lebih stabil, antara lain sebagai fasilitator, penyedia pengembangan pariwisata, fasilitator penggerak masyarakat dan peningkatan kesadaran, keterlibatan masyarakat dan donor dalam menarik investor untuk kegiatan pengembangan wisata.
- c. Dalam hal dana, hasil survei menunjukkan jumlah uang yang diperoleh oleh destinasi pantai wisata Lon Malang bisa dikatakan cukup khususnya untuk pengembangan struktur dan infrastruktur, seperti dalam hal pembangunan kios-kios, *tourism information center* (TIC), musholla, gapura, pemetaan lokasi atau penempatan bangunan-bangunannya dan kamar mandi.

- d. Dalam menentukan target atau skala prioritas, pengelola pantai wisata Lon Malang terus memperbaiki dan mengembangkan destinasi pantai wisata Lon Malang seperti *upgrade* wisata, selalu menyajikan sesuatu yang baru, adanya edukasi dan studi banding ke pariwisata lain yang diluar daerah. Hal ini dilakukan agar dapat menarik pengunjung dan meningkatkan PAD, serta terus mengembangkan program desa wisata agar proyek ini berhasil. Selain itu, di Desa Bira Tengah ini akan dijadikan desa wisata dalam artian di desa tersebut tidak hanya pantai wisata Lon Malang yang menonjol dan agar wisatawan yang berkunjung tidak hanya bisa menikmati keindahan pantai wisata Lon Malang tetapi juga bisa berjalan-jalan berkeliling desa dengan berbagai macam wisata.

#### **b. Pengorganisasian**

Organisasi, yang berarti merencanakan, mengatur dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, menyediakan orang-orang dengan kegiatan tersebut, dan menentukan aset fisik, kesesuaian, dan menunjukkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang yang didelegasikan untuk melakukan pekerjaan. Ada empat jenis organisasi, termasuk pembagian kerja, penyediaan pekerjaan atau posisi yang sesuai, pembentukan fasilitas berbasis masyarakat, dan organisasi kegiatan, dan membimbing urusan normal orang-orang di bawahnya.

- a. Untuk pembagian tugas yang diterima oleh para pegawai destinasi pantai wisata Lon Malang bisa dibilang sudah cukup bagus dan sesuai tupoksi.
- b. Sampai saat ini memang layak untuk mempekerjakan staf, tetapi ada juga staf yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Namun, hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak dapat melakukannya, karena pembangunan pariwisata merupakan proses yang multi aspek, dimana dalam proses pembangunan terdapat banyak aspek yang kesemuanya berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata, ekonomi kerakyatan dan PAD.
- c. Struktur tersebut sudah bisa berfungsi dengan baik, karena rumah tersebut dibangun sesuai dengan pekerjaannya karena ia menunjuk pada SOTK dan Tupoksi.
- d. Dari segi pengorganisasian berjalan dengan baik, karena semuanya begitu erat satu sama lain sehingga jika tidak terorganisir akan sulit untuk berjalan dengan lancar.

### **c. Penggerakan**

Proses memutuskan apa yang perlu dilakukan, yaitu implementasi, mengevaluasi implementasi, jika perlu, mengambil tindakan korektif untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan seperti yang direncanakan, yaitu sesuai dengan aturan. Ada tiga jenis agregasi, yaitu: a) mencari partisipasi dari semua peserta; b) memberikan insentif; dan c) mengembangkan kapasitas bawahan secara efektif.

- a. Partisipasi yang dimaksud keterlibatan semua pihak sangat membantu dalam hal pengembangan pariwisata, lebih banyak melibatkan stakeholders dan masyarakat.
- b. Motivasi pegawai merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis, disini penekanannya pada pemberian hadiah, serta penguatan dari pekerjaan yang dilakukan dalam memberikan wisata keliling bagi karyawan. Selain biaya kuliah dan pendampingan, mereka juga diberikan pertemuan dan acara pelatihan yang dihadiri oleh staf. Dalam hal ini pula, pengawas membawa para pegawai untuk melakukan studi banding ke tempat-tempat wisata yang lain untuk menghasilkan sesuatu yang baru di pantai wisata Lon Malang.
- c. Untuk pengembangan staf, staf sering menghadiri dan diundang untuk memimpin pendidikan dan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan pengamatan dan pelatihan langsung yang digunakan oleh pemimpin oleh bawahan.

#### **d. Pengawasan**

Berkunjung adalah kegiatan yang ingin dicapai oleh semua anggota dalam mencapai tujuan dengan wawasan dan berpedoman pada perencanaan dan kegiatan organisasi. Pada tingkat pertama menjelaskan tentang bagaimana melaksanakan kebijakan pengembangan wisata mulai dari perencanaan (planning), pengaturan (arranging), dan pemindahan (actuating). Langkah selanjutnya adalah meninjau atau menavigasi rencana yang telah ditentukan sebelumnya apakah itu terkait dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak. Ada empat jenis pemantauan, yang

meliputi penetapan standar atau metrik, membuat perubahan pencapaian tujuan, proses akuntabilitas, dan penilaian kinerja.

- a. jumlah layanan yang sangat baik, sudah menjadi norma untuk melayani setiap pengguna layanan perjalanan. Untuk operasional dan sumber daya, selalu buat laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan konsultasikan dengan tim pengawas untuk prosedur audit.
- b. Perubahan yang dilakukan dengan perubahan fisik, termasuk pekerjaan fisik atau perbaikan seperti pembangunan atau restorasi bangunan dan sistem untuk meningkatkan kenyamanan staf, pengunjung dan diseminasi melalui media cetak dan elektronik.

Sejauh ini kinerja proses manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang sudah baik. Setiap tahun, PAD naik, imigran naik, pekerja dan lapangan kerja naik. Meskipun bukan kontribusi yang inovatif untuk genre ini, hampir tidak mungkin untuk mendapatkan skor yang tepat. Itu diperhitungkan dengan skor sekitar 70%, tetapi kami selalu berusaha untuk menjadi lebih baik.

#### **4. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Pariwisata**

Secara keseluruhan tantangan yang teridentifikasi dalam navigasi pengembangan pantai Lon Malang adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas dan kuantitas informasi yang tersedia untuk industri pariwisata terbatas.
- b. Tujuan organisasi yang belum tercapai secara keseluruhan sehingga harus terus-menerus berusaha untuk meningkatkan kinerja yang belum terpenuhi.

## **5. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Pariwisata**

Semua kegiatan yang dilakukan dalam menavigasi pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alokasi dana pengembangan pariwisata, terus gencarkan publisitas di pantai Lon Malang untuk menarik lebih banyak investor, mengajukan aplikasi pendanaan ke provinsi dan melaksanakan termasuk pusat;
- b. Dalam rangka peningkatan kualitas SDM akan dilakukan upaya lebih lanjut dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan pemberian field trip bagi personel kunci dalam rangka peningkatan kualitas SDM SDM pariwisata yang semakin baik.
- c. Dalam rangka pengembangan pelayanan dan fasilitas, Dinas akan terus mengembangkan dan meningkatkan sarana kritis dan penunjang pariwisata dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan kenikmatan para pengunjung pengunjung tempat wisata.
- d. Dalam rangka evaluasi kinerja organisasi dan kepegawaian, Departemen terus melakukan evaluasi guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.
- e. Serta menjalin kerjasama dengan instansi lain seperti Satpol PP dan Persatuan Intelijen Pariwisata (POKDARWIS) untuk melihat sifat kegiatan pariwisata, isu-isu terkait lebih dekat.

### **C. Relevansi Antara Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl Dengan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi masyarakat yang menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat setempat. Wisata Pantai Lon Malang adalah tempat dengan berbagai pengetahuan lokal tentang tradisi, budaya, hal-hal yang dapat diperlakukan sebagai tempat yang menarik dengan kemampuan terbaik mereka, dijelaskan untuk kebaikan sosial dan manfaat masyarakat. Seperti promenade pantai Lon Malang di Jl. Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Sokobanah, Kabupaten Sampang, Jawa Timur keberadaan pariwisatanya menimbulkan berbagai persepsi dari berbagai pihak, tetapi dengan keberadaan wisata pantai Lon Malang juga menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat Sokobanah, Kabupaten Sampang.

Gagasan tersebut antara lain gagasan dari pemerintah, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan mahasiswa. Meskipun hasilnya positif, ada efek positifnya seperti meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan lokal, meningkatkan sumber daya lokal, dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan baru. Saat ini, menciptakan budaya baru dan menciptakan persaingan tidak sehat memiliki konsekuensi negatif.

Tulisan ini didasarkan pada teori fenomenologi Edmund Husserl, yaitu konsep fenomenologi dalam kaitannya dengan peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam suatu populasi. Untuk memperoleh informasi tentang fenomenologi, peneliti perlu waspada dan mengamati peristiwa yang terjadi di

masyarakat. Ide-ide tersebut memandu penulis dalam mengumpulkan informasi tentang kehidupan wisatawan Lon Malang.

Persepsi serta dampak dialami masyarakat sekitar pantai Lon Malang itu adalah masalah yang perlu diatasi sementara masyarakat setempat merasa baik, tetapi tidak terlepas dari hasil yang dirasakan, yaitu hasil negatif. Saat budaya baru muncul untuk semakin banyak pengunjung di Wisata Pantai Lon Malang. Jadi, antara teori dan isu sangat berkaitan terkait dengan makna, persepsi dan masyarakat itu sendiri. Adapun ayat yang menjelaskan tentang makna dan persepsi manusia tertuang didalam surah Al-Maaidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ  
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا  
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا  
ءَاتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya

kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”. (QS. Al-Maidah : 48)

#### **D. Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura**

Ketika berbicara tentang masalah peningkatan pariwisata, kita perlu memahami terlebih dahulu upaya atau inisiatif yang perlu dilakukan dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata. Padahal, ada beberapa hal yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas seorang wisatawan, yaitu:

1. Meningkatkan Sumber Daya Alam
2. Meningkatkan Sumber Daya Budaya
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Melihat ketiga faktor tersebut, maka faktor lain yang perlu mendapat perhatian khusus untuk mendukung pengembangan pariwisata di Objek Wisata Pantai Lon Malang adalah:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung
2. Peningkatan promosi

##### **1. Peningkatan Sumber Daya Alam**

Meningkatkan sumber daya alam adalah tantangan dalam menggunakan sumber daya alam. Kita perlu mengembangkan lingkungan dan mengambil tanggung jawab untuk merawat lingkungan. Dalam kasus resor pantai Lon Malang, sumber daya yang dapat digunakan harus digunakan untuk mencerminkan harapan lingkungan wisatawan, sehingga tempat tersebut dapat

bertahan untuk waktu yang lama. , tangguh dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat, lokal , sosial dan budaya.

## **2. Peningkatan Sumber Daya Budaya**

Sumber daya budaya perlu dibina untuk meningkatkan kualitas sesuatu. Palsnya, budaya masyarakat di sekitarnya berkembang menjadi tuan rumah. Apakah masyarakat menyetujui atau menolak pembangunan karena bertentangan dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Namun, pengembangan pariwisata perlu berjalan seiring dengan pengembangan budaya. Alih-alih mengembangkan pariwisata dan budaya perlu berjalan bersama, karena budaya di suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan perkembangan budaya yang seimbang dalam pariwisata, budaya tetap terjaga dan tidak hilang.

## **3. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Yang terpenting adalah sumber daya manusia dari masyarakat sekitar tempat wisata pantai Lon Malang. Sumber daya manusia menjadi penting karena penduduk setempat yang berpendidikan atau tahu apa itu pariwisata memudahkan mereka untuk mengembangkan tempat-tempat wisata tersebut.

## **4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung**

Selain peningkatan sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya manusia, juga terjadi peningkatan pasokan dan jasa yang signifikan. Hal yang sangat minim adalah petunjuk jalan menuju kawasan objek wisata yang kurang jelas dan sarana penginapan yang masih dalam tahap perencanaan dan restoran yang masih belum memiliki daya tarik. Dalam hal ini, perhatian

pemerintah daerah sangat dibutuhkan yaitu dengan pembangunan petunjuk jalan berupa gapura dan peta agar lebih baik. Dengan demikian wisatawan tergiur untuk mengunjungi destinasi pantai wisata Lon Malang ini jika tersedia hotel dan restoran yang dimiliki tempat wisata ini.

## **5. Promosi Pantai Lon Malang Secara Berkesinambungan**

Setelah berkembangnya atau berdirinya daya tarik wisata sebagaimana diuraikan pada bagian pertama, salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan jumlah daya tarik wisata adalah promosi. Mengumumkan situs yang bersangkutan akan membuat situs yang bersangkutan lebih terlihat sehingga lebih banyak pengunjung yang bisa datang ke situs tersebut. Selain iklan melalui berbagai media, seperti media cetak (koran, majalah, brosur) dan media elektronik (televisi, radio) dan media online, jauh lebih baik dari mulut ke mulut untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, semua yang disebutkan di bagian pertama harus didukung.

Pariwisata dipandang sebagai industri terpenting abad ini jika dilihat dalam berbagai cara, seperti berkontribusi terhadap pendapatan dan lapangan kerja dunia. Pariwisata tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi, tetapi sebagai sektor multisektoral, pariwisata merupakan sistem penting dengan keterkaitan dan keterkaitan antara hal-hal yang satu dengan yang lainnya.

Pentingnya peran wisatawan dalam pembangunan ekonomi disebut paspor untuk pembangunan, tebu jenis baru, alat untuk pengembangan lahan, tidak terlihat dari luar, industri yang tidak tercemar, dan sebagainya. Bentuk lain dari pengembangan pariwisata adalah pengembangan pariwisata dalam

kaitannya dengan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan kerjasama pemerintah dan masyarakat, pengembangan industri pariwisata menjadi salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan.

Pariwisata masyarakat adalah cara untuk mengatur bisnis lokal dan berusaha untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah didasarkan pada pemikiran dan keterlibatan masyarakat luas, dimana pemerintah berperan sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengambil keputusan secara mandiri dan dapat terlihat dampaknya.

Pengembangan pariwisata masyarakat diharapkan dapat meningkatkan daya tanggap pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendekatkan pelayanan negara kepada masyarakatnya. Namun, pengembangan pariwisata masyarakat masih menimbulkan tantangan yang dapat menghambat pengembangan sumber daya lokal. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata, kurangnya keahlian teknis dan keterlibatan masyarakat yang beragam. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tercermin dari kurangnya fokus pengembangan produk pariwisata khususnya pariwisata lokal, dan kurangnya integrasi antar sektor lokal menjadi faktor utama dalam meningkatkan pengembangan pariwisata.

Secara teori, dengan desentralisasi dan otonomi negara, pariwisata komunitas dapat mempromosikan demokrasi lokal, mendekatkan negara dengan masyarakat, menghargai pengetahuan lokal yang beragam,

meningkatkan kualitas hidup, layanan publik yang terkait dengan kepentingan lokal, pengembangan minat dan kegiatan lokal, konstruksi komunikasi dan penguatan masyarakat lokal, partisipasi masyarakat lokal, dan sebagainya.

Pariwisata adalah praktik orang-orang yang telah meninggalkan rumah mereka untuk waktu yang singkat, untuk mengunjungi tempat lain untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan budaya atau kepentingan pribadi mereka. Pariwisata adalah semua tentang masuknya, tempat tinggal dan pergerakan orang asing masuk atau keluar dari suatu negara, kota atau negara.

Madura merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan nasional maupun internasional, Madura terbagi menjadi empat wilayah yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep yang masing-masing dapat dikembangkan di Land to seek. Hal ini memberikan keragaman alam dan budaya Madura yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya lokal, terutama sebagai tujuan wisata. Wisata Madura dapat dipadukan dengan wisata sejarah, budaya, arsitektur, wisata alam, wisata bahari, dan wisata konservasi.

Kabupaten Sampang memiliki lebih dari 17 tempat wisata dengan Wisata Budaya : Lapangan Kerapan Sapi, Pantai Priuk, Pantai Petik Camplong dan Pantai Nepa. Kunjungan bersejarah: Pababaran Trunojoyo, Situs Pangeran Santo Merto, Situs Makam Bangsacara dan Ragapatmi, Situs Makam Sayyid Ustman Bin Ali Bin Abdillah Al-Habsyi, Makam Rato Ejuh, Sumur Daksan, Sumur Bertuah Tujuh Petilasan Pangeran Panji Laras. Wisata Alam: Berenang Sumber Oto', Wisata Pantai Camplong, Gua Lebar, Gua Harimau, Gua

Kelelawar, Waduk Klampis, Wisata Monkey Forest Nepa, Air Terjun Toroan, Waduk Nepa. meningkatkan sponsorship dan layanan seperti roadmap dan sebagainya. Di antara 17 tempat wisata populer di Kabupaten Sampang ini terdapat obyek wisata baru yang sedang dibangun yaitu Pantai Lon Malang, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu waspada dan bisa mencermati dan menelusuri kali ini.

Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang ini terdapat tempat-tempat wisata seperti Nepa Monkey Forest dan Air Terjun Toroan. Hal ini menunjukkan bahwa ekowisata berbasis wisata alam, di tempat-tempat yang tidak terlihat dan dibandingkan dengan tempat wisata lain di Kabupaten Sampang, Pantai Lon Malang dapat menjadi daya tarik wisata jika dikembangkan dengan baik.

Sebelum menjadi objek wisata di Pantai Lon Malang, kawasan ini digunakan sebagai tempat menggali pasir halus yang dibuat oleh mantan Kepala Desa Bira Tengah. Selain itu, kawasan pantai yang sangat sepi dan penuh dengan hutan tinggi yang bisa dimanfaatkan oleh anak muda untuk memanfaatkan tanah. Pada awal tahun 2016, pantai ini dikelola oleh sebuah komunitas dimana peneliti pertama kali menemukan bahwa navigasi ini bertentangan dengan kenyataan gaya hidup yang berbeda dan melihat bahwa pantai bisa jadi seperti inilah saatnya untuk mengunjungi Pantai Lon Malang miliknya. Berkeliling masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengembangan Wisata Pantai Lon Malang.

Masyarakat di sini diberikan kebebasan untuk berkontribusi semampunya, misalnya ahli fotografi menawarkan jasa foto pantai, dan yang bisa masak bisa berdonasi menyajikan makanan Madura, dan jasa rental mobil pantai. Berupa ATV (All Terrain Vehicle). Selain itu, masyarakat dihimbau untuk menerapkan 3K “Keamanan, Kebersihan dan Kenyamanan” yang bertujuan untuk meningkatkan pariwisata Pantai Lon di Malang.

## **6. Deskripsi Pantai Lon Malang**

Pantai Lon Malang merupakan salah satu pantai di Kab. Sampang Madura. Banyak orang mengira pantai ini terletak di Malang karena namanya. Pantai ini terletak di Desa Birah Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Tempatnya berada di pantai utara Madura. Saat anda berkunjung kesana selama perjalanan, anda akan diperkenalkan dengan keindahan laut. Beberapa spot yang bisa kita nikmati disana banyak seperti naik banana boat, ATV, berfoto ria, kuliner seafood serta fasilitas lain seperti toilet dan kamar mandi. Ketika kita sampai di pantai kita juga akan dipandu oleh tour guide setempat, jadi kita tidak perlu bingung. Tersedia juga toko tempat oleh-oleh jika kita menginginkan kenang-kenangan dari Pantai Lon Malang.

Dikutip dari Laman Liputan6.com bahwa ketika pantai Lon Malang dibuka pada tahun 2017, tidak ada turis, tetapi protes dan kecaman. Diakui, pengunjung rasa adalah pemuka agama di Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, tempat pantai itu berada. Penyebab masalah bahasa. Pertama kali diperkenalkan ke publik, Mastuki memilih nama 'Pantai Only Kamu' sebagai brandingnya. Ia berharap nama yang terinspirasi dari lagu dangdut itu menjadi tempat magis untuk dikunjungi para pengunjung. Sebab, untuk sebuah

destinasi wisata, bukan hanya nama yang berbeda, tapi banyak hal yang berbeda, berbeda, dan lucu. Karena sudah waktunya untuk narsisme, Mastuki mulai mengambil beberapa foto selfie. Ada jembatan, ayunan dan gazebo. Setiap selfie ditulis dengan bahasa vulgar. Misalnya, 'Kamar Wanda Mendesah', 'Danau Asmara', dan 'Papa Pulang, Mama Basah'.

Tujuannya agar lebih banyak pengunjung yang berfoto selfie dan kemudian diunggah ke akun media sosial mereka. Kemudian dia memutuskan untuk menjadi viral. Itulah yang dipikirkan Mastuki. Namun, kata-kata vulgar inilah yang menjadi pelakunya. Bukannya membuat orang datang berkunjung ke Lon Malang. Jam tangan itu terasa tidak mendidik, namun bisa mengundang pengunjung untuk berpikir seram. Mereka khawatir pantai tidak hanya menjadi objek wisata tetapi juga tempat untuk mesum.

## **7. Promosi Gratis**

Meskipun dia sedikit bingung, Mastuki berdiri diam mengutuk. Ia memilih untuk tidak banyak bicara karena udara akan terasa hangat. Dan seiring berjalannya waktu, protes dan tudingan itu sampai ke Pemerintah Daerah Sampang, yang kemudian mengadakan pertemuan untuk mencari solusi bersama. Mastuki pergi ke konferensi. Dia mencoba untuk tetap diam saat hatinya mulai terbakar dengan rasa bersalah. Dia mendengarkan dengan seksama semua tuduhan dan hari berikutnya dia melihat semua penyusup. Dia angkat bicara dan mengubah nama pantai menjadi Lon Malang, setelah nama asli tempat itu sebelum diubah menjadi Pantai Indah. “Akibat kontroversi yang diungkapkan oleh semua pengiklan, pantai ini menjadi topik pembicaraan dan perdebatan. Pelajaran yang dia ambil saat menceritakan suka duka Sekarang,

tiga tahun setelah krisis, kunjungan ke Lon Malang adalah salah satunya. tertinggi di Pulau Madura, dari Idul Fitri hingga Idul Fitri kemarin, ada 60 ribu wisatawan yang berkunjung ke Lon Malang. Pada hari kerja, pengunjung bisa mendapatkan 200 hingga 300 pengunjung setiap hari. ”Kebanyakan wisatawan lokal Orang Madura,” kata kepala keluarga yang sering disapa Tuki.

## **8. Lon Malang, dari Wisata ke Ekowisata**

Tidak terlintas di benak Mastuki bahwa suatu saat ia akan bertarung dengan dunia pariwisata. Setelah lulus dari pesantren, ia senang melanjutkan pekerjaan orang tuanya sebagai pemetik ikan teri merah. Dia menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dia butuhkan setiap hari. Namun, hidupnya berubah, ketika Mastuki, kakak laki-lakinya, diangkat menjadi kepala desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang pada tahun 2016. Ia kemudian diminta untuk membantu kakaknya merawat dan mengembangkan hingga sampai ke desa. Salah satu hal yang bisa dia lihat adalah tempat untuk dikunjungi. Di tengah Bira terdapat sebuah pantai bernama Lon Malang. Dulu, tempat ini ditumbuhi pepohonan, dan dianggap tabu bagi masyarakat karena di sana ada kuburan kuno yang tidak diberi nama.

Lon Malang artinya adalah kali melintang. Jadi pohonnya sudah ditebangi, diganti dengan ubi agar pengunjung bisa bersantai setelah berendam di bawah sinar matahari. Di Indonesia, mobil jenis ini hanya tumbuh di Pantai Lombang Sumenep, dua jam dari Lon Malang. Meski sempat terjadi protes di sana-sini, namun saat aksi protes berakhir, Lon Malang terus berkembang sebagai tuan rumah. Peran Mastuki dalam mengarungi Lon Malang diakui Kementerian Kelautan dan Perikanan. Mastuki dilatih di Pondok Pesantren Al-

Amien Prenduan di Sumenep diketuai oleh Kelompok Pemantau Masyarakat Pesisir Sokobanah. Pekerjaannya sulit, kata Mastuki. Karena harus menjaga dan mencegah nelayan masuk ke daerah itu. mancing di perairan Desa Bira Tengah hingga 4 km dari bibir pantai.

Dia mengatakan, air yang tercemar akan digunakan sebagai kawasan konservasi untuk penanaman akar karang. "Tahun ini kami mendapat dana Rp 1,6 miliar dari DAK untuk memperbaiki ekosistem laut di sini," kata Mastuki. Menurut Mastuki, pelarangan penangkapan ikan di kawasan tersebut merupakan bagian tersulit. Karena beberapa nelayan adalah teman sekolah dan beberapa adalah teman dekat. "Anda harus tetap tenang, tapi saya tahu Anda bisa," katanya. Dan jika negara ini berhasil, pelajaran Mastuki selanjutnya adalah transisi dari pariwisata ke pariwisata.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran Pengelola Dalam Meyakinkan Masyarakat Setempat Dan Para Alim Ulama' Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura**

- a. Membentuk kegiatan forum dalam rangka menyusun perencanaan pengembangan
- b. Cara yang dilakukan dalam mengambil keputusan sebagai suatu kesepakatan bersama dilakukan secara lisan dan secara tertulis, seperti dalam bentuk berita acara
- c. Kriteria dokumen perencanaan yang dianggap sah dan mengikat yaitu disampaikan didalam forum rapat, semua peserta harus sudah setuju kemudian di sahkan secara tertulis
- d. Dilibatkannya masyarakat setempat/tokoh/kyai/alim ulama' agar tidak terjadi percekcoakan
- e. Cara menemukan ide, gagasan dan usulan yang disampaikan yaitu dengan cara berinteraksi satu sama lain dan melakukan studi banding
- f. Dasar pertimbangan menerima/menolak ide, usulan dan gagasan yaitu dilakukan berdasarkan masukan dari penasehat spiritual, tetua dan adat setempat
- g. Mekanisme penyelesaian konflik jika terdapat perbedaan pendapat yaitu diselesaikan dengan kekeluargaan/musyawaharah

- h. Keterlibatan pihak lain diluar struktural yang mengikut sertakan masyarakat setempat, tokoh/kyai/alim ulama' dan instansi pemerintah
- i. Cara menyampaikan ide, gagasan dan usulan yaitu disampaikan secara lisan atau terkadang secara spontan disaat santai membahas pengembangan
- j. Sikap jika usulan, ide, gagasan yang diajukan diabaikan (tidak diakomodir) yaitu anggota rapat tidak memperlmasalahkannya dalam artian semua anggota menyikapi dengan positif (tidak menunjukkan kekecewaan)
- k. Keterlibatan dan partisipasi anggota dalam setiap tahapan sampai ditetapkan yaitu semua anggota rapat terlibat dari awal sampai akhir
- l. Cara melakukan evaluasi terhadap perencanaan yaitu dilakukan dengan evaluasi terstruktur setelah adanya perencanaan
- m. Jika pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan, disini anggota mampu menyikapi dengan baik
- n. Kualitas pemahaman anggota rapat tentang destinasi pantai wisata Lon Malang masih cukup beragam

## **2. Manajemen Pengembangan Destinasi Pantai Wisata Lon Malang Sampang Madura Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl**

- a. Pentingnya BUMDes dalam manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang untuk mengelola
- b. Manajemen pengembangan perspektif fenomenologi Edmund Husserl antara lain berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan

- c. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang yaitu: 1) masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di sektor pariwisata; 2) belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan sehingga harus selalu melakukan perbaikan
- d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang: 1) terus mempromosikan destinasi pantai wisata Lon Malang akan semakin menarik minat investor; 2) pengajuan proposal pendanaan ke provinsi dan pusat; 3) meningkatkan sumber daya manusia, mendorong kehadiran pada pelatihan, seminar dan kunjungan sekolah untuk staf kunci; 4) dalam rangka pengembangan usaha dan pengembangan usaha, pelayanan senantiasa berupaya membangun dan meningkatkan usaha untuk kepentingan pengunjung; 5) evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan berkelanjutan; 6) Bertemu dengan Satpol PP dan Pokdarwis untuk evaluasi.
- e. Relevansi antara perspektif fenomenologi Edmund Husserl dengan destinasi pantai wisata Lon Malang yaitu terletak pada makna, perspektif dan masyarakat itu sendiri.

### **3. Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan Wisatawan Yang Berkunjung Ke**

#### **Destinasi Wisata Lon Malang Sampang Madura**

- a. Peningkatan sumber daya alam yaitu artinya pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian ramah lingkungan
- b. Peningkatan sumber daya budaya yaitu dengan cara melakukan pengembangan wisata yang harus beriringan dengan budaya karena budaya yang khas akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan

- c. Peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang pariwisata yang akan menunjang pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang, dengan begitu wisatawan akan terus bertambah karena selalu adanya sesuatu yang baru dari pantai wisata Lon Malang tersebut
- d. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung, seperti penginapan dan restoran
- e. Promosi destinasi pantai wisata Lon Malang yang berkesinambungan, seperti melalui sosial media, media cetak maupun promosi dari mulut ke mulut.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang diberikan kepada pengelola destinasi pantai wisata Lon Malang adalah sebagai berikut:

1. Masih perlu diolahnya lahan dengan menambahkan sedikit atraksi buatan sehingga menambah daya tarik dari pantai tersebut. Seperti kekentalan kebudayaan yang khas, atraksi cros/balap, penghijauan, penanaman terumbu karang buatan disertai aksi menyelam yang sudah terjaga, aman dan terkendali dari radius gelombang dan yang lainnya.
2. Penjadwalan rutin melakukan studi banding keluar daerah agar menambah wawasan dan menemukan sesuatu yang baru yang bisa dijadikan pengembangan
3. Fasilitas diharapkan dapat lebih memadai seperti toilet, restoran, mini market, penginapan, dan lain-lain

4. Pemanfaatan sumberdaya yang seharusnya dilakukan semaksimal mungkin, seperti penanaman dan perawatan terumbu karang serta kekentalan budaya yang khas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abbas Hamimi Mintaredja, *Teori Pengetahuan Menurut Berger*, (Yogyakarta: 1983),30
- Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 3.
- Bahar, H. dan Marpaung, H., *Pengantar Pariwisata*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 68.
- Creswell, Jhon W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247-249.
- \_\_\_\_\_ *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 22.
- David, R. F., *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 35-36.
- \_\_\_\_\_ *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 29.
- \_\_\_\_\_ *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 52.
- \_\_\_\_\_ *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 52-53.
- \_\_\_\_\_ *Strategic Management*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), 45-46.
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 2.
- Hamersma, *Toko-Tokoh Filsafat Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 117.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 pasal 2 tentang Pedomian Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional.
- J.A. Muljadi, *Pariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 61.
- Marr, B., *Strategic Performance Management: Laveraging an Measuring Your Intangible Value Drivers*, (Berlington USA: Elsevier, 2006), 95.
- Mastuki dan Taufikurrahman, wawancara, 11 Maret 2022.
- Mastuki, wawancara, 11 Maret 2022.
- Mintzberg, Henry.dkk, *The Strategy Process. Edisi Keempat* (New Jersey: Upper Saddle River, 2003), 45.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

- \_\_\_\_\_*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 140-143.
- \_\_\_\_\_*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 121.
- \_\_\_\_\_*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.
- \_\_\_\_\_*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 98.
- Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rosul*, (Malaysia: PTS Profesional Publishing, 2010), 5.
- Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu: Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme, Edisi 2*, (Yogyakarta: Rake Yasin, 2001), 65.
- Oliver, S., *Strategic Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 33-34
- Pearch, A. J and Robinson, B. Richard, *Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 105.
- Pitana, I. G dan I Ketut S. Dinarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 32.
- \_\_\_\_\_*Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 36.
- \_\_\_\_\_*Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi, 2009), 33-34.
- Rangkuti, F., *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), 45.
- \_\_\_\_\_*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), 21.
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.
- Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 4.
- Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 20.
- Swarbrooke, *Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 31.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), 19

## **JURNAL**

- Alfisah Nurhayati, "Pemandangan Revisiting Pariwisata Madura; Studi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sampang," *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 18, No.2, (2010), 182-192.
- Dina Hidayanti Suhadak Putri, Lailatul Qadariyah, "Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Di Pantai Lon Malang Sampang," *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, Vol. 2, No. 3, (2021), 1-13.
- Dina Hidayanti Suhadak Putri, Lailatul Qadariyah, "Peran Triple Helix Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Di Pantai Lon Malang Sampang," *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, Vol. 2, No. 3, (2021), 1-13.
- Habiburahman, "Strategi Promosi Pariwisata Dalam Perspektif Ekonom Islam," *Jurnal Ekonomi*, Volume XXII, No. 02, (2017), 180.
- Isa Anshori, "Melacak *State Of The Art* Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (2018), 165-181.
- Mira Hawaniar And Rimadewi Suprihardjo, "Kriteria Pengembangan Desa Slopeng Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Sumenep," *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.2, No. 3 ,(2013), 245-49.
- Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 4, No. 1, (2016), 79-96

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata  
Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

## LAMPIRAN

Lampiran 7.1 Jumlah Wisatawan Tahun 2019

<b>Bulan</b>		<b>Jumlah Wisatawan</b>
Januari	Minggu 1	3.278
	Minggu 2	1.150
	Minggu 3	1.225
	Minggu 4	1.290
Sub Total		6.943
Februari	Minggu 1	1.319
	Minggu 2	1.336
	Minggu 3	1.344
	Minggu 4	1.367
Sub Total		5.366
Maret	Minggu 1	1.371
	Minggu 2	1.380
	Minggu 3	1.402
	Minggu 4	1.415
Sub Total		5.568
April	Minggu 1	1.420
	Minggu 2	1.409
	Minggu 3	1.433
	Minggu 4	1.441
Sub Total		5.703
Mei	Minggu 1	1.560
	Minggu 2	1.219
	Minggu 3	1.260
	Minggu 4	1.287
Sub Total		5.326
Juni	Minggu 1	5.765
	Minggu 2	3.105
	Minggu 3	3.379
	Minggu 4	3.590
Sub Total		15.839
Juli	Minggu 1	2.687
	Minggu 2	2.725
	Minggu 3	2.837
	Minggu 4	2.951
Sub Total		11.200
Agustus	Minggu 1	3.047
	Minggu 2	3.764
	Minggu 3	3.589
	Minggu 4	3.662
Sub Total		14.062
September	Minggu 1	2.119
	Minggu 2	2.187

	Minggu 3	2.209
	Minggu 4	2.388
Sub Total		8.903
Oktober	Minggu 1	2.473
	Minggu 2	2.591
	Minggu 3	2.612
	Minggu 4	2.686
Sub Total		9.207
November	Minggu 1	2.725
	Minggu 2	2.871
	Minggu 3	2.890
	Minggu 4	2.914
Sub Total		11.400
Desember	Minggu 1	2.765
	Minggu 2	2.855
	Minggu 3	2.983
	Minggu 4	4.487
Sub Total		13.090
<b>TOTAL</b>		<b>103.755</b>

## Lampiran 7.2 Jumlah Wisatawan Tahun 2020

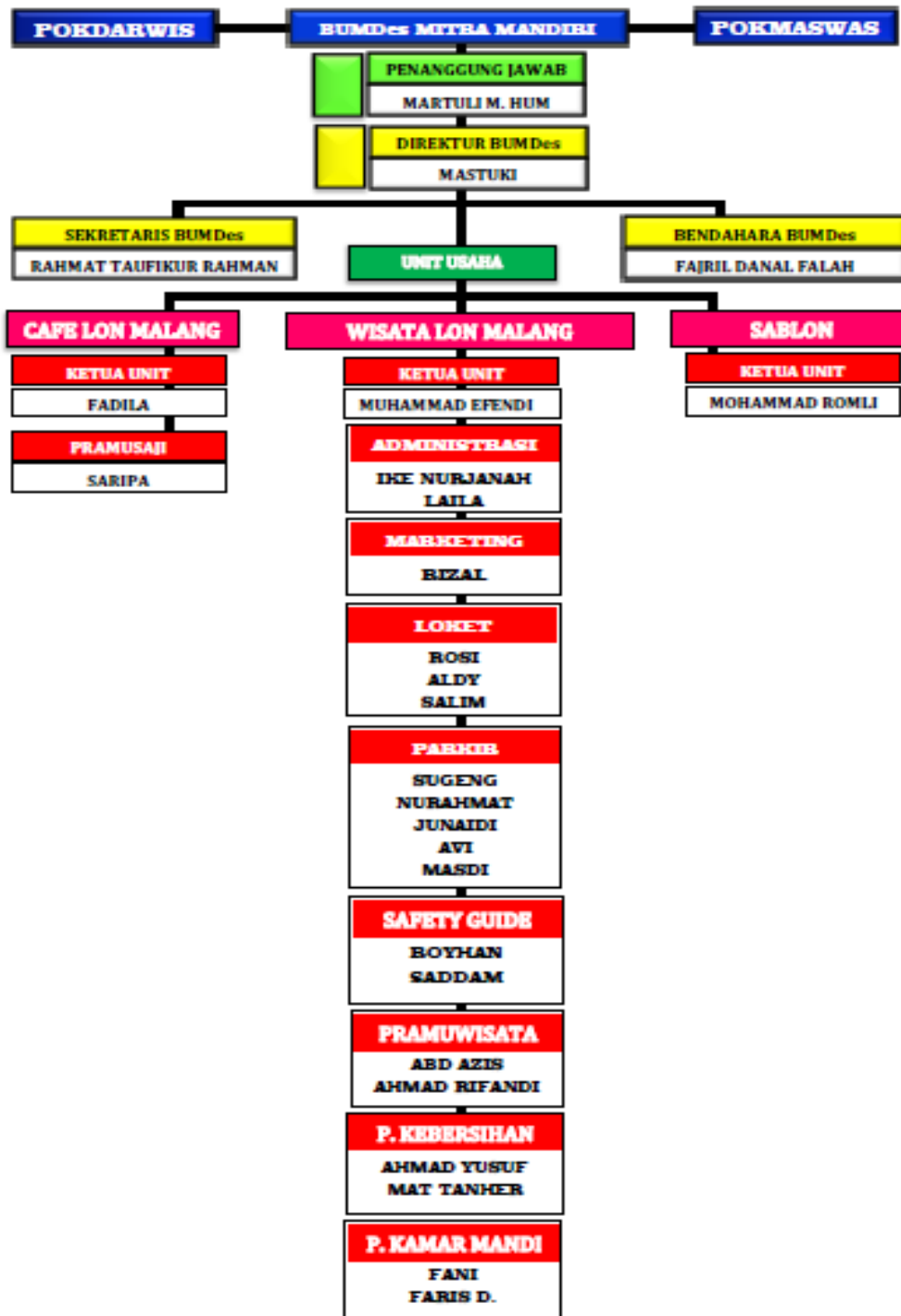
Bulan		Jumlah Wisatawan
Januari	Minggu 1	2.753
	Minggu 2	845
	Minggu 3	780
	Minggu 4	896
Sub Total		5.247
Februari	Minggu 1	569
	Minggu 2	304
	Minggu 3	367
	Minggu 4	669
Sub Total		1.909
Maret	Minggu 1	Covid-19
	Minggu 2	
	Minggu 3	
	Minggu 4	
April	Minggu 1	
	Minggu 2	
	Minggu 3	
	Minggu 4	
Mei	Minggu 1	
	Minggu 2	
	Minggu 3	
	Minggu 4	
Juni	Minggu 1	

	Minggu 2	3.025
	Minggu 3	3.374
	Minggu 4	4.344
Sub Total		10.743
Juli	Minggu 1	2.979
	Minggu 2	2.929
	Minggu 3	2.530
	Minggu 4	1.994
Sub Total		10.432
Agustus	Minggu 1	557
	Minggu 2	589
	Minggu 3	736
	Minggu 4	644
Sub Total		2.526
September	Minggu 1	478
	Minggu 2	521
	Minggu 3	568
	Minggu 4	595
Sub Total		2.162
Oktober	Minggu 1	1.594
	Minggu 2	1.180
	Minggu 3	1.120
	Minggu 4	1.250
Sub Total		3.704
November	Minggu 1	1.355
	Minggu 2	1.445
	Minggu 3	1.415
	Minggu 4	1.557
Sub Total		5.772
Desember	Minggu 1	1.478
	Minggu 2	1.553
	Minggu 3	1.744
	Minggu 4	1.780
Sub Total		6.555
<b>TOTAL</b>		<b>49.050</b>

## Lampiran 7.3 Jumlah Informan

No.	Fokus Penelitian	Informan
1.	Peran pengelola dalam meyakinkan masyarakat setempat dan para alim ulama dalam manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang Sampang Madura	Mastuki, Rahmat taufikur rahman, Muhammad efendi, Ike nurjannah, Rizal, Mat tanher, Ahmad rifandi, Saddam, Avi
2.	Manajemen pengembangan destinasi pantai wisata Lon Malang Sampang Madura ditinjau dari perspektif fenomenologi Edmund Husserl	Mastuki, Fairil danal falah, Laila, Rosi, Sugeng, Royhan, Abd Azis, Fani, Ahmad yusuf, Masdi, Salim, Fadila, Saripa, Faris D.
3.	Upaya pengelola dalam meningkatkan jumlah wisatawan destinasi pantai wisata Lon Malang Sampang Madura	Mastuki, Mohammad Romli, Aldy, Salim, Nurahmat, Junaidi, Avi, Masdi, Taufikurrahman, Salim

Lampiran 7.4 Struktur BUMDes Pantai Wisata Lon Malang



Lampiran 7.5. Wawancara Bersama Staf Pantai Lon Malang



Lampiran 7.6. Wawancara Bersama Satpol PP



Lampiran 7.7. Wawancara Bersama Satpol PP



Lampiran 7.8. Wawancara Bersama Staf Pantai Lon Malang



Lampiran 7.9. Wawancara Bersama Pokdarwis dan Jurnalis Pantai Lon Malang



Lampiran 7.10. Wawancara Bersama Pokdarwis, Jurnalis serta Pengelola Pantai Wisata Lon Malang



Lampiran 7.11. Wawancara Bersama Ketua Pengelola Pantai Wisata Lon Malang



Lampiran 7.12. Wawancara Bersama Staf dan Ketua Pengelola Pantai Wisata Lon Malang

